

**KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG SISWA  
DITINJAU DARI KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
SISWA KELAS II MIN 1 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh  
**LIA AGUS TIARA**  
NIM. 203190062

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Tiara, Lia Agus.** 2023. *Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Ditinjau dari Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II MIN 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Lukman Hakim, M.Pd.

**Kata kunci:** Kemampuan Menulis, Menulis Huruf Tegak Bersambung, Motorik Halus.

Memberikan pengajaran serta melatih siswa dalam pembelajaran membutuhkan suatu usaha, kesabaran, hati yang tulus dari seorang guru. Mata pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting diajarkan bagi siswa dari jenjang sekolah dasar, terutama dalam hal membaca dan menulis, agar siswa dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang memuaskan. Membaca dan menulis dilakukan sejak anak usia dasar, jika sejak tingkat dasar anak sudah dibekali kemampuan membaca dan menulis dengan baik, maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik. Siswa dengan sistem perkembangan saraf motorik yang baik, maka keterampilan menulis akan berkembang dengan baik pula. Siswa kelas II di MIN 1 Ponorogo keterampilan motoriknya berkembang dengan baik, sehingga dalam kegiatan menulis tegak bersambung mampu menghasilkan tulisan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) keterampilan motorik halus siswa kelas II MIN 1 Ponorogo, (2) kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II MIN 1 Ponorogo, (3) kemampuan menulis tegak bersambung siswa ditinjau dari keterampilan motorik halus siswa kelas II MIN 1 Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan bentuk desain *penelitian deskriptif*. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek data yang diambil yaitu siswa kelas II (al-biruni) MIN 1 Ponorogo.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) keterampilan motorik halus siswa berkembang dengan sangat baik. Mereka sudah mampu menggerakkan tangan, pergelangan tangan serta koordinasi mata yang baik pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. (2) kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II (al-biruni) memperoleh hasil yang memuaskan. Kebanyakan siswa mendapat nilai di atas nilai KKM. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM terdapat 16 siswa dengan perolehan nilai dari 90 sampai dengan nilai 100. Tetapi ada 2 anak yang mendapat nilai di bawah KKM dan standar KKM. Banyak siswa yang senang menulis tegak bersambung, antusias siswa kelas II (al-biruni) juga sangat baik. (3) kemampuan menulis tegak bersambung apabila ditinjau dari motorik halus siswa memperoleh hasil yang baik pula. Siswa kelas II (al-biruni) keterampilan motorik halus berkembang dengan baik pada saat kegiatan menulis tegak bersambung.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lia Agus Tiara

NIM : 203190062

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Ditinjau dari Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II MIN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Lukman Hakim, M. Pd.**

NIDN. 2019039101

Ponorogo, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Lia Agus Tiara  
NIM : 203190062  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Ditinjau dari Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II MIN 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 12 Juni 2023

Ponorogo, 12 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.**  
NIP. 19680705199903100

Tim penguji:

Ketua sidang : Dr. Umar Sidiq, M. Ag.  
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M. Pd.  
Penguji II : Lukman Hakim, M. Pd.



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Agus Tiara  
NIM : 203190062  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa  
Ditinjau dari Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas  
II MIN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2023

Penulis



Lia Agus Tiara

203190062

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Agus Tiara

NIM : 203190062

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Ditinjau dari Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II MIN 1 Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Lia Agus Tiara

NIM. 203190062

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya sehingga menjadikan manusia yang ideal atau manusia yang diinginkan berdasarkan watak warga negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila, disertai dengan pemahaman pengetahuan yang akan dijadikan sebagai bekal bagi manusia baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekal tersebut dapat diperoleh di dunia pendidikan terutama di jenjang sekolah dasar.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan dasar diperlukan adanya suatu pembangunan yang disebut *critical mass*, yaitu sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung pembangunan. Pembentukan *critical mass* tersebut dilakukan dengan cara program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Dengan bekal kemampuan dasar yang baik, lulusan pendidikan dasar selama 9 tahun diharapkan mampu memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya, mampu melakukan interaksi dengan masyarakat maupun dengan lingkungan di mana dia

---

<sup>1</sup>Mohammad Fahmi Nugraha, et. al. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Sukoharjo: Citra Pustaka Eksis, 2020), 3.

berada dan mampu memecahkan problema kehidupan sehari-hari yang dihadapinya.<sup>2</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Dalam tingkat sekolah dasar terdapat dua jenis tingkatan yaitu kelas tinggi dan kelas rendah. Proses pembelajaran pada kelas tinggi ini dilakukan secara logis dan teratur. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui konsep belajar dari menyelesaikan soal hingga perhitungan. Pada tingkat kelas rendah siswa dibekali kemampuan atau keterampilan yang sifatnya dasar. Kemampuan dasar di kelas rendah di antaranya membaca, menghitung, dan menulis.<sup>3</sup>

Kemampuan menulis merupakan kemampuan literasi siswa yang bermanfaat dalam berekspresi dan berdialog secara tidak langsung dengan orang lain. Kegiatan menulis membuat peserta didik mempunyai kreativitas dalam menyalurkan gagasan melalui tulisan. Peserta didik dapat meluapkan ekspresi jiwa, ide atau pikiran kepada orang lain melalui kegiatan menulis.<sup>4</sup>

Kemampuan menulis diperoleh melalui proses belajar mengajar dan tidak dapat diperoleh secara alamiah. Kegiatan menulis adalah kegiatan yang sifatnya berkesinambungan atau kegiatan rutinitas yang

---

<sup>2</sup> Umar Sidiq, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 39.

<sup>3</sup> Eliyanti, Taufina, dan Ramalis Hakim, "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Basicedu*, 4 (2020), 839.

<sup>4</sup> Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 4.



harus dilakukan. Menulis adalah suatu dasar sebagai modal belajar menulis siswa pada jenjang berikutnya. Sehingga pembelajaran menulis memerlukan perhatian yang lebih untuk dapat mencapai kemampuan menulis yang lebih baik.<sup>5</sup>

Kemampuan menulis di kelas rendah disebut dengan menulis permulaan. Menulis permulaan harus diperhatikan dengan baik pada pendidikan dasar. Menulis permulaan memiliki peranan penting untuk dikuasai oleh peserta didik, sebab menulis permulaan akan membantu peserta didik dalam berkomunikasi secara tulis. Menulis permulaan merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Pembelajaran menulis permulaan bersifat produktif. Menulis permulaan merupakan bekal bagi peserta didik untuk mempelajari kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain.<sup>6</sup>

Kegiatan menulis permulaan di kelas rendah terdapat kemampuan menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung dapat merangsang otak siswa, rangsangan otak yang paling berpengaruh yaitu pada otak kanan pada peserta didik. Pada otak kanan terdapat kegunaan dalam mengatur seni keindahan. Menulis tegak bersambung merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika yang menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk yang membulat. Kegiatan menulis tegak bersambung bertujuan

---

<sup>5</sup> Rini Kurnia Natalia. et. al, *Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill* (Bandung: Collase, 2019), 10.

<sup>6</sup> K. dan St. Y. Slamet Sadhono, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Karya Putra Darwati Bandung, 2012), 20.

untuk melatih keterampilan menulis siswa dengan kelenturan tangan siswa agar menghasilkan tulisan yang indah.<sup>7</sup>

Kegiatan pembelajaran diperlukan adanya perhatian khusus untuk siswa berlatih menulis huruf tegak bersambung. Tidak hanya menulis dengan tulisan abjad biasa saja yang dijadikan perhatian, melainkan menulis tegak bersambung juga diperlukan adanya latihan dan perhatian yang khusus bagi peserta didik di kelas rendah. Kegiatan menulis tegak bersambung mampu melatih motorik halus siswa dan juga melatih peserta didik dalam berpikir. Menulis tegak bersambung sebagai kemampuan dalam melatih nilai keindahan melalui tulisan yang saling bersambung terbentuk dari gabungan huruf dengan bentuk membulat. Proses menulis mengaktifkan sensori motorik halus, sentuhan, dan visual secara terintegrasi.<sup>8</sup>

Motorik halus dikatakan sebagai kemampuan gerak otot anak melalui koordinasi mata dan tangan. Motorik halus merupakan keterampilan yang dimiliki oleh anak dengan arahan otot-ototnya. Kegiatan tersebut biasa ditemui di kehidupan sehari-hari berupa meremas, menulis, menggambar, menggenggam, mewarnai, menyusun benda, bermain kelereng, dan lain sebagainya. Pada mulanya melatih gerakan-gerakan motorik berupa melatih gerakan dengan cara melakukan koordinasi dan organisasi dengan kemampuan yang lain, misalnya gerakan

---

<sup>7</sup> Sarah Ismullah, *Lancar Menulis Huruf Tegak Bersambung* (Jakarta: Cikal Aksara, 2013), 5.

<sup>8</sup> T dan Cuhariah Y Hartati, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Bandung: UPI PRESS, 2015), 6.

menirukan senam, gerakan melatih motorik menulis abjad, atau menulis lambang-lambang bilangan.<sup>9</sup>

Usia dini adalah saat yang tepat untuk menanamkan pendidikan, saat yang paling peka dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menerima pengaruh pendidikan. Usia dini dikatakan masa kritis, karena pada usia ini diletakkan dasar-dasar daripada bermacam-macam pola tingkah laku, bermacam-macam sikap terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Pola-pola tingkah laku itu sebagian besar dibawa untuk selanjutnya dapat menentukan sukses tidaknya seseorang dalam menyesuaikan diri pada kehidupan dikemudian hari.<sup>10</sup>

Anak usia dini juga belajar untuk mengendalikan dan mengkoordinasi mata dan pergerakan otot dalam kegiatan motorik halus. Perkembangan kognitif akan meningkat seiring dengan dikuasainya berbagai keterampilan motorik halus oleh anak. Ketika anak belajar keterampilan motorik halus baru, mereka belajar untuk mengombinasikan berbagai keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya. Proses ini diketahui sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinkingskill*).<sup>11</sup>

Mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat permasalahan yang sering terjadi, yaitu siswa kurang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu siswa juga kurang terampil

---

<sup>9</sup> Wina. dan Adi Budimanjaya Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2017), 21.

<sup>10</sup> Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini", *Insania* 16, no. 2 (2011), 266.

<sup>11</sup> Hendraningrat, Dewi, dan Pujiyanti Fauziah, "Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.1 (2022): 56-70.

dalam kegiatan menulis, terutama dalam memahami kemampuan menulis tegak bersambung. Bagi seseorang yang tidak tertarik terhadap menulis tegak bersambung akan menghasilkan kemampuan menulis yang standar. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa kelas 2 dalam menyambung serta mengingat huruf yaitu menggunakan teknik menulis dengan mengikuti huruf lepas.<sup>12</sup>

Pada penelitian terdahulu membahas tentang kemampuan menulis tegak bersambung menggunakan teknik serta penerapan metode. Selain itu untuk penelitian terdahulu membahas tentang keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase serta penggunaan media gambar untuk mengetahui tingkat motorik halus peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis tegak bersambung siswa jika ditinjau dari keterampilan motorik halus.

Keunggulan dari penelitian ini yaitu setiap kegiatan menulis tegak bersambung disesuaikan dengan motorik halus siswa berdasarkan gerak jari tangan, kelenturan pergelangan tangan siswa, serta koordinasi mata siswa pada saat menulis tegak bersambung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan menulis dalam bentuk grafis tulisan tangan yaitu dengan menulis tegak bersambung pada siswa ditinjau dari keterampilan motorik halus siswa kelas II (al-biruni) di MIN 1 Ponorogo.

Pemilihan subjek di kelas II karena untuk jenjang dasar di kelas sebelumnya diajarkan menulis tegak bersambung yang sifatnya dasar, sehingga ketika di kelas II siswa sudah memiliki kemampuan menulis

---

<sup>12</sup> Apri Damai Sagita. B. Widharyanto. dan Rische Purnama Dewi Krisandi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)* (Bekasi: Media Maxima, 2017), 2.

tegak bersambung, sehingga ketika sudah menginjak di kelas tinggi siswa tidak ada yang tertinggal dengan siswa lain yang sudah mahir dalam menulis tegak bersambung. Siswa kelas II (al-biruni) MIN 1 Ponorogo sudah mampu menulis tegak bersambung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Ditinjau dari Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II MIN 1 Ponorogo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan kemampuan menulis tegak bersambung siswa yang berlokasi di Sampung Ponorogo, maka diperlukan sebuah penelitian mengenai kemampuan menulis tegak bersambung siswa ditinjau dari keterampilan motorik halus siswa kelas II di MIN 1 Ponorogo. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan motorik halus siswa kelas II di MIN 1 Ponorogo.
2. Kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II di MIN 1 Ponorogo.
3. Kemampuan menulis tegak bersambung siswa ditinjau dari keterampilan motorik halus siswa kelas II di MIN 1 Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan motorik halus siswa kelas II MIN 1 Ponorogo?

2. Bagaimana kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II MIN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana kemampuan menulis tegak bersambung ditinjau dari keterampilan motorik halus siswa kelas II MIN 1 Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini terdapat tujuan penelitian yang berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterampilan motorik halus siswa kelas II MIN 1 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II MIN 1 Ponorogo.
3. Mendeskripsikan kemampuan menulis tegak bersambung ditinjau dari keterampilan motorik halus siswa kelas II MIN 1 Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penulisan penelitian ini juga terdapat beberapa manfaat. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang kegiatan menulis tegak bersambung siswa di kelas.
  - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang keterampilan menulis tegak bersambung siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran

### b. Bagi guru.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kelak agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kegiatan menulis tegak bersambung peserta didik.

### c. Bagi sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perhatian pihak sekolah agar dapat mengetahui kemampuan menulis tegak bersambung semua peserta didiknya.

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian dilakukan dalam rangka menghasilkan suatu hasil deskripsi suatu penelitian yang dapat dibaca dengan dan dimengerti, maka peneliti membuat rencana dalam mengorganisasikan suatu laporan penelitian dengan sistematika yaitu sebagai berikut.

Bab pertama, meliputi latar belakang masalah yang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa judul penelitian ini penting dan menarik untuk diteliti, fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini, rumusan masalah terkait dengan segala hal yang terjadi pada situasi sosial, tujuan penelitian memuat jawaban atas pertanyaan dari fokus penelitian, manfaat penelitian

memuat dua hal yaitu manfaat teoretis yang kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan dan manfaat praktis yang kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan orang lain, dan sistematika laporan penelitian dituliskan alur sistemik penulisan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif.

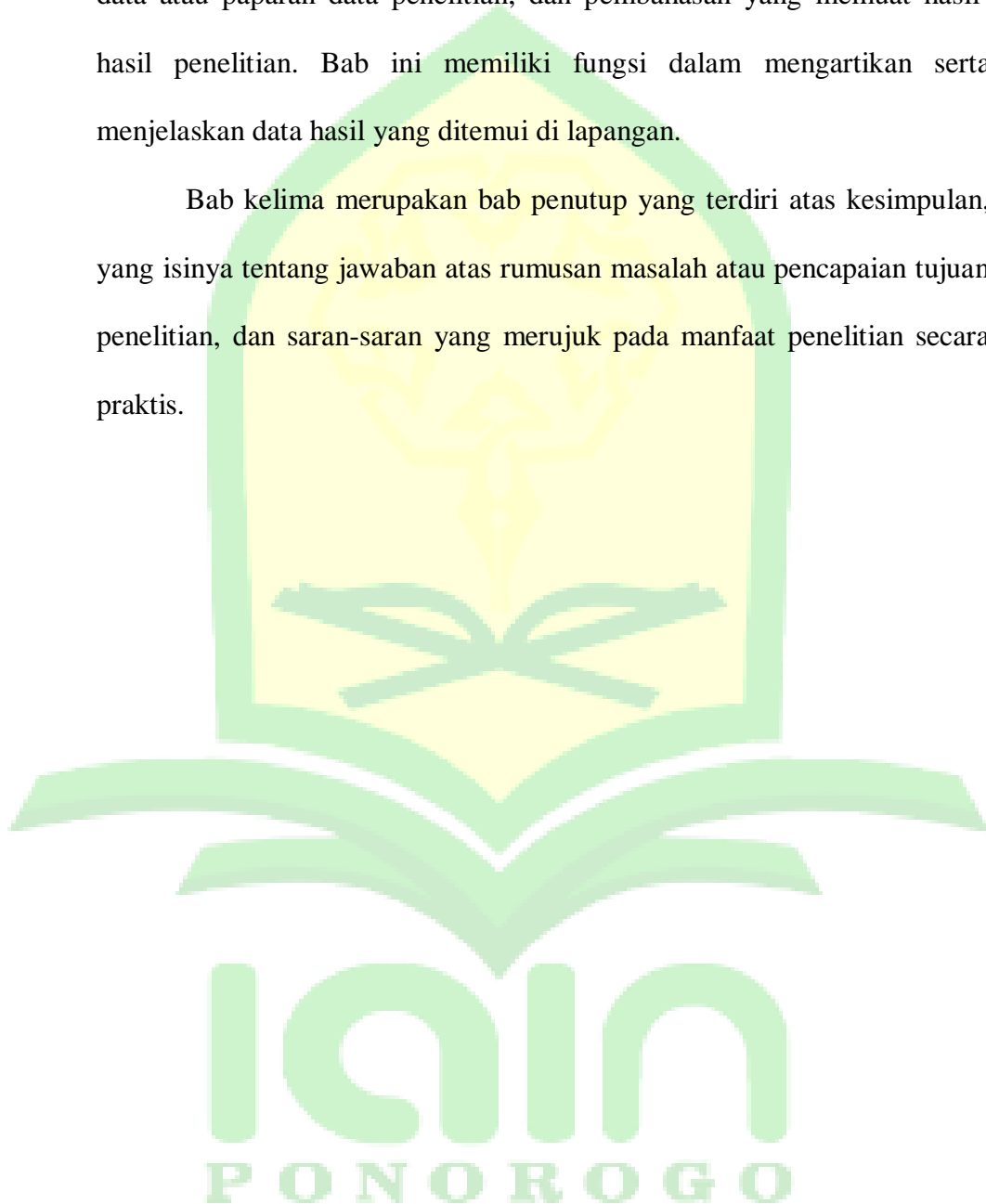
Bab kedua, meliputi kajian teori yang berisi pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah penelitian serta telaah pustaka yang memuat gambaran tentang kemampuan menulis, menulis tegak bersambung, serta motorik halus siswa di sekolah dasar. Kemudian meliputi kajian hasil penelitian terdahulu yang menyajikan abstraksi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan, selain itu juga mengungkap hal-hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian terdahulu mencakup identitas peneliti berupa nama orang yang meneliti, judul dalam penelitian, tahun terjadinya penelitian, tujuan pelaksanaan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, dan hasil/temuan dalam penelitian. Bagian terakhir yaitu kerangka berpikir.

Bab ketiga, yaitu meliputi temuan suatu penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian yang menjelaskan alasan pemilihan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian yang terdapat juga alasan akademik dalam memilih lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang memuat tes, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahap penelitian di mana peneliti mengambil judul di tempat tersebut.



Bab keempat, analisis data. Pada bagian ini dilakukan analisis pada data yang telah ditemukan, yaitu hasil penelitian, gambaran umum latar penelitian yang memuat situasi atau keadaan latar penelitian, deskripsi data atau paparan data penelitian, dan pembahasan yang memuat hasil-hasil penelitian. Bab ini memiliki fungsi dalam mengartikan serta menjelaskan data hasil yang ditemui di lapangan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan, yang isinya tentang jawaban atas rumusan masalah atau pencapaian tujuan penelitian, dan saran-saran yang merujuk pada manfaat penelitian secara praktis.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis berperan penting dalam proses pendidikan sejak di bangku sekolah dasar. Kemampuan menulis diajarkan secara berjenjang mulai dari menulis permulaan, menulis terbimbing, menulis kreatif, atau menulis indah. Kemampuan menulis merupakan kesanggupan untuk dapat mengembangkan ide-ide baru dan menyajikannya dalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide itu mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan menyalurkan pesan berupa tulisan dengan memakai alat atau media bahasa tulis.<sup>13</sup>

Menulis merupakan serangkaian usaha seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasan melalui bahasa tulis yang dapat dimengerti oleh orang lain. Menulis adalah sebuah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berdialog secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis yaitu sebuah cara yang kreatif dilibatkan dengan cara berpikir menyebar (divergen) dibandingkan cara berpikir yang memusat (konvergen). Menulis dikatakan sebagai cara menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami

---

<sup>13</sup> Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 3.

seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.<sup>14</sup>

Kemampuan menulis merupakan satu keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa bahwa ia bukan buta aksara. Kemampuan menulis adalah suatu kemampuan yang wajib ditekuni oleh peserta didik, karena kegiatan menulis dimaksudkan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai kedudukan penting dalam hal mengembangkan daya intelektual peserta didik. Melalui kegiatan menulis, maka peserta didik dapat mengekspresikan atau mengungkapkan ide gagasan atau pikiran pada suatu rancangan pikiran yang masuk akal dan sistematis. Keterampilan menulis juga dapat membantu siswa untuk berpikir secara kritis.<sup>15</sup>

Menulis merupakan proses menciptakan suatu gagasan dan perasaan secara runtut kemampuan menulis adalah suatu kemampuan mekanis yang bisa dimengerti dan dialami. Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang dipakai untuk berbicara secara tidak langsung. Melihat kondisi keadaan sekarang ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan kemahiran mengutarakan pendapat, perasaan untuk orang lain menggunakan catatan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Retno Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran (INOBE) Bahasa Indonesia* (Jakarta Barat: Graf Literature, 2019), 6.

<sup>15</sup> Ayu Utami, *Menulis dan Berpikir Kreatif Cara Spriritualisme Kritis* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017), 35.

<sup>16</sup> Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Alfabeta, 2013), 26.

Kemampuan menulis adalah kemampuan berbahasa yang bersifat kompleks daripada kemampuan membaca, berbicara, dan mendengar. Kemampuan menulis mengharuskan siswa untuk berperan secara langsung dan aktif pada kegiatan menulis. Apabila seorang penulis menuliskan suatu hal, maka pembaca ataupun orang lain kurang lebih dapat terlibat di dalamnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kemampuan menulis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan gabungan dari kegiatan menyampaikan suatu ide atau pikiran melalui tulisan yang bertujuan agar orang lain dapat memahami bahasa tulisnya. Menulis merupakan suatu kemahiran yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyalurkan gagasan perasaan atau pendapat melalui tulisan.

Kemampuan menulis erat kaitannya dengan kemampuan membaca. Seseorang yang memiliki kemampuan menulis yang baik, dituntut memiliki kemampuan membaca yang baik pula sekaligus aktif dalam kegiatan membaca. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengar, berbicara, membaca. Prinsip-prinsip dalam kegiatan menulis adalah sebagai berikut.<sup>18</sup>

- a. Menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca. Pada jenjang pendidikan dasar pembelajaran menulis dan membaca terjadi secara serempak.

---

<sup>17</sup> F Y Rosita, "Pengembangan Model Pembelajaran Timnas Untuk Menulis Puisi Siswa SMP Kelas VIII," *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature* 4, no. 1 (2018): 35–46, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5481>.

<sup>18</sup> Alex dan achmad H. P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: KENCANA, 2018), 12.

- b. Pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berpikir dan disiplin berbahasa.
- c. Pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan dan tanda baca bahasa.
- d. Pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah.

Terdapat lima langkah dalam kegiatan menulis, yaitu kegiatan sebelum menulis, pengedrafan, tahap revisi, penyuntingan, dan yang terakhir tahap penyuntingan. Pada tahap sebelum menulis, peserta didik dibekali peluang dalam menetapkan hal yang ingin di tulis, maksud atau tujuan kegiatan menulis, serta beberapa kerangka tulisan. Peserta didik mengumpulkan bahan-bahan tulisan menggunakan buku-buku dan sumber referensi yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam penulisan. Kemudian pada tahap pengedrafan,<sup>19</sup> peserta didik dilatih mengungkapkan ide, pikiran, serta ekspresi dirinyaberupa draf kasar, sedangkan pada tahap revisi, peserta didik memperbaiki draf yang sudah dirancang. Peserta didik bisa meminta bantuan pendidik ataupun teman sekelas untuk membantu serta memberi pertimbangan gagasan yang sudah dijelaskan.<sup>20</sup>

#### **a. Manfaat menulis**

Terdapat beberapa manfaat menulis yaitu *pertama*, timbulnya rasa ingin tahu seseorang serta dapat mengajarkan tentang kepekaan

---

<sup>19</sup> Mina Syanti Lubis, dan Sri Mahrani Harahap, *Solusi Siswa untuk Menulis Makalah* (Pekalongan: NEM, 2022), 52.

<sup>20</sup> Mina Syanti Lubis, Sri Mahrani Harahap, *Solusi Siswa untuk Menulis Makalah*, 53.

kehidupan nyata di lingkungan sekitar. *Kedua*,<sup>21</sup> seseorang memiliki motivasi untuk menggali beberapa sumber referensi. *Ketiga*, melatih kegiatan dalam merancang ide atau gagasan secara sistematis, masuk akal, dan runtut. *Keempat*, berkurangnya pikiran yang membuat stress seseorang. *Kelima*, seseorang merasa puas pada tulisannya di publikasikan di media sosial. Hal tersebut dapat meringankan beban kehidupan ekonomi sang penulis. *Keenam*, menjadikan seseorang bisa populer karena hasil karya ilmiahnya bisa dibaca oleh orang banyak.<sup>22</sup>

Manfaat dari kegiatan menulis yaitu kegiatan menulis membuat pikiran menjadi jernih serta mampu menghilangkan trauma. Maksudnya, bahwa menuliskan mengenai emosional tentang trauma yang seseorang alami, hal tersebut bisa membuat kondisi perasaan yang baik serta untuk lebih berpikir positif. Kegiatan menulis mampu memperoleh berita baru serta mampu menyelesaikan masalah.<sup>23</sup> Agar tulisan mudah dipahami, jelas, singkat, dan akurat, maka diperlukan beberapa langkah dalam membuat tulisan. Kegiatan menulis membutuhkan suatu perencanaan, penulis dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam suatu gagasan pada saat sebelum ataupun sesudah menulis.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Denni Iskandar Yusri Yusuf, Ridwan Ibrahim, *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan Espitemik* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 13.

<sup>22</sup> Denni Iskandar Yusri Yusuf, Ridwan Ibrahim, *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan Espitemik* Yusri Yusuf, Ridwan Ibrahim, 11.

<sup>23</sup> Denni Iskandar Yusri Yusuf, Ridwan Ibrahim, *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan Espitemik*, 12.

<sup>24</sup> Elly Sofiar Trihono, *Kemampuan Menulis Teks Naratif* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 2.

Menulis juga menjadi salah satu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Fakta yang terdapat pada keterampilan menulis banyak dijumpai yaitu orang pandai sangat lemah dalam keterampilan menulis, fakta kedua, hanya sekelompok kecil orang yang dapat menulis dengan baik setelah lama berlatih di sekolah dan di luar sekolah. Walaupun demikian keterampilan menulis merupakan satu keterampilan yang harus diajarkan dan diperhatikan dalam pembelajaran bahasa meskipun dalam bentuk sederhana.<sup>25</sup>

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa atau mahasiswa berpikir secara kritis, memudahkan mereka dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggapan (persepsi) siswa, memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, dan menyusun urutan bagi pengalaman. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diperkenalkan cara menulis dengan teknik tegak bersambung.<sup>26</sup>

Dari penjelasan mengenai manfaat menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat. Kegiatan menulis dapat membuat seseorang menghilangkan stress yang ada di pikirannya, karena meluapkan emosinya dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis juga dapat menjadikan seseorang untuk berpikir secara kritis, serta mampu memperdalam persepsi seseorang melalui bahasa tulis.

---

<sup>25</sup> Elly Sofiar Trihono, *Kemampuan Menulis Teks Naratif*, 3.

<sup>26</sup> Janner Simarmata, *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 21.

## 2. Menulis Tegak Bersambung

Penggunaan istilah menulis bersambung disebut dengan tegak bersambung yang dituliskan dengan cara tegak yang memuat garis penghubung ditulis secara miring. Menulis tegak bersambung merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dalam hal penuangan gagasan atau ide dengan bahasa tulis yang indah.<sup>27</sup>

Menulis huruf tegak bersambung adalah proses menulis yang hasilnya berupa huruf saling bersambung peserta didik dilatih untuk menuliskan lambang-lambang, hasil ini bisa berupa kata maupun kalimat dan proses ini dilakukan dengan tidak mengangkat alat tulis. Dengan melihat bagaimana satu huruf disambungkan dengan huruf lainnya, akan terlihat apakah penulisnya ragu dan mudah bersosialisasi, suka menutupi fakta, tidak jujur atau bahkan agresif, cepat dan maunya sendiri.<sup>28</sup>

Huruf tegak bersambung adalah huruf yang saling bersambung. Penulisan huruf tegak bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis tegak bersambung mempunyai banyak manfaat. Manfaat menulis tegak bersambung yaitu<sup>29</sup> mendorong perkembangan saraf motorik, melatih kecepatan menulis, menghasilkan tulisan yang rapi. Buku yang digunakan untuk menulis tegak bersambung disebut buku halus. Buku tersebut terdiri atas tiga

---

<sup>27</sup> Simarmata. *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*, 22.

<sup>28</sup> Sayekti, "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw melalui Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun". *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2 (2019), 91-104.

<sup>29</sup> Tri Yulia Nurhalimah, *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Sukoharjo: Citra Pustaka Eksis, 2013), 4.



atau lima kolom. Kolom mempermudah penulisan huruf agar tulisan rapi.<sup>30</sup>

Tulisan tegak bersambung membantu mengembangkan kemampuan membaca, komunikasi, dan keterampilan motorik halus siswa. Berlatih menulis tegak bersambung meningkatkan bentuk lintasan huruf dan tulisan tangan karena motoriknya menjadi terlatih. Manfaat lain dalam menulis tegak bersambung selain menghasilkan tulisan yang bagus dan rapi tetapi menulis tegak bersambung juga bermanfaat bahwa seseorang akan dapat berbicara dengan benar dan fasih.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menulis tegak bersambung merupakan kegiatan menulis dengan huruf yang saling bersambung tanpa mengangkat alat tulis di buku tulis halus dengan memperhatikan baris atau kolom dalam penulisan. Menulis tegak bersambung mempunyai manfaat yaitu menjadikan peserta didik dapat menulis dengan indah, rapi, dan memberi daya kreativitas yang baik pada saat menulis.

#### **b. Latihan Menulis Dengan Huruf Tegak Bersambung**

Sebelum pandai dalam melakukan suatu kegiatan, diperlukan adanya suatu latihan. Begitu juga dengan menulis huruf tegak bersambung. Dalam menulis huruf tegak bersambung diperlukan

---

<sup>30</sup> Nurhalimah. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 5.

<sup>31</sup> Karen K dan Mary S. Riuz Ahmed, *Dasar-Dasar Lengkap Analisis Tulisan Tangan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 21.

banyak latihan. Cara berlatih menulis huruf tegak bersambung adalah sebagai berikut.<sup>32</sup>

- 1) Mengenal bentuk baris dalam buku halus.
- 2) Menulis huruf dimulai dari tepu bawah baris ketiga.
- 3) Mengenal huruf latin.
- 4) Mengenal bentuk huruf besar dan huruf kecil secara berulang-ulang hingga mahir.
- 5) Menuliskan kata dan kalimat sederhana.



**Gambar 2.1. Huruf Tegak Bersambung A-Z**

### c. Jenis-jenis Huruf Tegak Bersambung

Menulis tegak bersambung memiliki beberapa jenis. Terdapat beberapa jenis dalam kegiatan menulis tegak bersambung yaitu sebagai berikut.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Nurhalimah, *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 6.

<sup>33</sup> Ahmed, *Dasar-Dasar Lengkap Analisis Tulisan Tangan*, 25.

- 1) Ketersambungan yang ekstrem, tulisan akan terlihat besar dalam jenis ini. Tetapi sikap meniru apa yang tercetak di buku mengidentifikasikan halangan untuk mengekspresikan ide-ide dan kemampuan yang lebih kreatif atau tidak biasa, serta pikiran yang objektif.
- 2) Ketersambungan antara kata, tulisan sangat berkaitan sehingga tidak hanya hurufnya, tetapi kata yang bersambung ini adalah indikasi dari konsentrasi yang hebat.
- 3) Ketersambungan parsial ,pemberian jeda pada titik i, garis t dan bergerak ke silabel berikutnya. Gerakan tangan yang halus dan berkelanjutan, tangan akan terangkat, cukup tinggi dari kertas seketika.

#### **d. Menulis Huruf Kecil dan Huruf Besar dengan Huruf Tegak Bersambung**

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam menulis huruf kecil dan huruf kapital dengan huruf tegak bersambung. Cara menulis huruf kecil dan huruf kapital dengan huruf tegak bersambung yaitu sebagai berikut.<sup>34</sup>

##### 1) Huruf Kecil

Cara menulis huruf kecil menggunakan huruf tegak bersambung sebagai berikut:

- a) Mengenal bentuk baris dan cara menulis tulisan diawali dari tepi bawah baris ke-3.

---

<sup>34</sup> Nurhalimah, *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8.

- b) Sebelum menulis, siswa harus dapat membedakan huruf yang memiliki jambul, ekor, tidak memiliki keduanya atau memiliki keduanya.
  - c) Terdapat dua tipe huruf yang memiliki jambul yaitu jambul penuh dan separuh. Jambul penuh yaitu b, h, k, dan l (*l*, *h*, *k*, *l*). Sedangkan jambul separuh yaitu d dan t (*d*, *t*).
  - d) Terdapat dua tipe huruf yang memiliki ekor penuh dan separuh. Ekor penuh yaitu g, j, dan y (*g*, *j*, *y*). Sedangkan ekor separuh yaitu p dan q (*p*, *q*).
  - e) Terdapat huruf yang tidak memiliki jambul dan ekor seperti a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, z.
  - f) Terdapat huruf yang memiliki jambul dan ekor yaitu f (*f*).
  - g) Ulangi terus menerus hingga hafal.
- 2) Huruf Kapital

Cara menulis huruf kapital menggunakan huruf tegak bersambung adalah sebagai berikut.<sup>35</sup>

- a) Awali menulis huruf kapital dari tepi bawah baris ke-3.
- b) Terdapat dua tipe huruf kapital yaitu yang memiliki tinggi tiga baris dan lima baris.
- c) Semua huruf kapital memiliki tinggi tiga baris area menulis yaitu baris ke-1 dan baris ke-3.
- d) Huruf G (*G*) dan J (*J*) memiliki tinggi lima baris, area menulis dari baris 1 hingga ke-5.

<sup>35</sup> Nurhalimah, *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9.

e) Ulangi terus menerus hingga hafal.

Menulis tegak bersambung atau menulis halus memiliki banyak manfaat bagi anak. Ketika anak menulis dengan tangan, sensori motorik halus, sentuhan, dan visual anak akan aktif secara bersamaan. Proses penggoresan garis tegak dan miring yang tipis pada huruf tegak bersambung melatih anak tentang ketegasan, kelembutan, dan ketekunan.<sup>36</sup>

Keterampilan menulis tegak bersambung diajarkan dalam bentuk penugasan individu yang dituliskan dalam buku tulis halus sebagai media. Sebagaimana diketahui bahwa buku tulis halus memiliki garis-garis yang dijadikan patokan dalam menulis yang bertujuan agar bentuk tulisan menjadi indah, rapi, dan dapat terbaca dengan mudah. Selain dapat menghasilkan tulisan yang indah dan rapi, menulis tegak bersambung juga dapat merangsang perkembangan motorik siswa dan mengasah kemampuan siswa khususnya dalam hal seni dan kreativitas. Hal ini menunjukkan adanya dampak signifikan dari pengajaran menulis tegak bersambung terhadap hasil penulisan ejaan yang lebih baik.<sup>37</sup>

Menulis tegak bersambung juga dinilai sesuai dengan kriteria atau aspek yang akan dinilai. Penilaian menulis tegak bersambung dilakukan dari beberapa aspek, maka pedoman yang dapat digunakan yaitu (a) menentukan aspek-aspek yang akan dinilai, dan (b)

---

<sup>36</sup> Dini Yurinda, *Menulis Tegak Bersambung* (Jakarta: Cikal Aksara, 2017), 2.

<sup>37</sup> Simonnet, D., Girard, N., Anquetil, E., Renault, M., & Thomas, S. (2018). Evaluation Of Children Cursive Handwritten Words For E-Education. *Pattern Recognition Letters*, 121, 133-199, <https://doi.org/10.1016/J.Patrec.2018.07.021>.

menentukan bobot yang diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai. Kegiatan penskoran tersebut ditentukan dengan menggunakan dasar (pedoman penskoran) yang akan dijadikan kriteria penskoran.<sup>38</sup>

### 3. Motorik Halus

Istilah motorik (motor) merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak (*Movement*). Istilah (*Movement*) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh. Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang berarti suatu dasar biologi atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*Movement*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik.<sup>39</sup> Keterampilan motorik merupakan perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat pengendalian gerak.<sup>40</sup>

Motorik halus merupakan faktor yang mempunyai hubungan dengan keterampilan anak pada bagian tubuh serta otot-otot kecil yang diperlukan dengan cermat. Setiap anak mempunyai kelenturan dalam menerima rangsangan pembelajaran yang membuat anak mudah untuk

---

<sup>38</sup> Binar Riyan Hasanah, Mukhamad Murdiono, & Tri Muryati, “Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”, *Educatif Journal of Education Research*, 1 (Januari, 2021), 118-127. <https://doi.org/10.36654/educatif.v5i1.155>.

<sup>39</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2015), 45.

<sup>40</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 30.

memahaminya. Selanjutnya anak masih mudah mempelajari keterampilan yang dipelajari karena keterampilan yang baru belum ada pada pembelajaran anak. Kemudian, di usia kanak-kanak akan lebih menyukai pengulangan keterampilannya daripada nanti jika sudah masa remaja. Keterampilan motorik halus anak berbeda-beda, ada yang berjalan dengan cepat, ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak.<sup>41</sup>

Motorik merupakan suatu yang berkaitan dengan gerakan-gerakan pada tubuh. perkembangan motorik mempunyai tiga unsur di antaranya otak, otot, dan saraf. Tiga unsur tersebut mempunyai peran tersendiri dengan interaksi yang positif, interaksi positif mempunyai unsur yang saling berhubungan, saling melengkapi, saling menunjang dengan unsur lain yang bertujuan untuk menyempurnakan kondisi motoriknya. Perkembangan motorik merupakan pergantian tingkah laku dalam gerak tubuh yang menunjukkan tingkat kematangan manusia dan lingkungan sekitarnya. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada anak usia dini adalah perkembangan dalam motoriknya, perkembangan pada anak usia taman kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh untuk bisa terampil baik motorik kasar maupun motorik halus.<sup>42</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik halus anak yaitu pertama, kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak

---

<sup>41</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, 48.

<sup>42</sup> Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, 52.

kecil dan pola asuh orang tua yang cenderung over protektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar. Faktor kedua, tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin dibantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Keterampilan motorik halus perlu distimulus sejak dini. Eksplorasi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak sangat membantunya dalam memanipulasi berbagai objek. Arti dari motorik adalah pengembangan pengendalian gerak tubuh berdasarkan aktivitas yang memuat rangkaian otot, saraf, *spinalcord*, serta otak.<sup>43</sup>

Pada perkembangan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan mengoordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua.<sup>44</sup> Dengan adanya perkembangan motorik, terjadi adanya penyesuaian diri anak terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>45</sup>

Terdapat dua jenis perkembangan motorik, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan suatu gerak tubuh dengan

---

<sup>43</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, 51.

<sup>44</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, 53.

<sup>45</sup> Y Wahyuni, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Banyumas, 2020), 8.



otot-otot besar atau semua anggota tubuh diperoleh dari pengaruh tingkat kematangan masing-masing anak. Kemudian motorik halus merupakan gerak tubuh dengan otot-otot halus atau sebagian dari anggota tubuh <sup>46</sup>diperoleh dari pengaruh peluang untuk berlatih dan belajar.<sup>47</sup>

Keahlian motorik halus bekerja dengan mengaitkan otot kecil pada bagian badan. Motorik halus berpengaruh besar terhadap keahlian anak secara akademik pada pembelajaran dasar. Motorik halus mempunyai ikatan yang signifikan terhadap kinerja fungsional untuk mobilitas dan fungsi sosial. Gerak motorik halus tidak memerlukan tenaga tetapi memerlukan koordinasi mata serta tangan yang teliti serta lebih cermat. Koordinasi motorik halus terus menjadi tumbuh dengan cepat pada umur 5- 6 tahun sehingga anak mampu melakukan gerakan mata serta tangan secara bersamaan. <sup>48</sup> Prinsip-prinsip untuk mengembangkan motorik halus pada anak adalah sebagai berikut.<sup>49</sup>

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.

---

<sup>46</sup>Fitri Ayu Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 2.

<sup>47</sup> Fitri Ayu Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 3.

<sup>48</sup> Rachmi Marsheilla Agus, "Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal," *Sport Science & Eduation Journal*, 1 (2021), 21-26.

<sup>49</sup> Ahmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10.

- d. Menumbuhkan keberanian anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap kegiatan anak.

Motorik halus yaitu pelibatan bagian tubuh yang digerakkan oleh otot-otot kecil, misalnya kemampuan menggerakkan jari tangan serta pergelangan tangan.<sup>50</sup> Dalam pengembangannya motorik halus mempunyai beberapa fungsi. Fungsi motorik halus adalah sebagai berikut.<sup>51</sup>

- a. Hubungan antara motorik halus dengan kemampuan gerak kedua tangan.
- b. Pengenalan gerak jari tangan, misalnya menggambar, menulis, serta membuat imajinasi anak menggunakan benda-benda yang membuat anak menjadi kreatif dan terampil.
- c. Kecakapan dan kecepatan gerak tangan. Penguasaan emosional.

Selain terdapat fungsi dalam perkembangan motorik, motorik halus anak juga mempunyai tujuan, di antaranya adalah sebagai berikut.<sup>52</sup>

- a. Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan.

<sup>50</sup> Ahmad Afandi. *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*, 11.

<sup>51</sup> Anita Syarifah, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Paper Toys* (Pekalongan: NEM, 2022), 18.

<sup>52</sup> Anita Syarifah, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Paper Toys*,

- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari, seperti menulis, menggambar, menggantung, dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan mata dan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus.

#### **4. Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Berdasarkan Keterampilan Motorik Halus**

Kegiatan menulis tegak bersambung memerlukan sistem keterampilan pengetahuan, motorik, dan neuromotorik. Penulisan tegak bersambung tidak hanya ditinjau dari segi keindahan saja, melainkan juga ditinjau dari segi keseimbangan dan kerapian kualitas huruf, ukuran, garis, jarak, dan kemiringan.<sup>53</sup>

Kegiatan menulis tegak bersambung sangat bermanfaat bagi peserta didik. Manfaat tersebut di antaranya dapat melatih kerja otak, melatih kemampuan motorik halus pada peserta didik, serta dapat melatih ketekunan dan kesabaran. Menulis melibatkan pemrosesan tingkat tinggi di mana emosi dan pikiran di transfer, direvisi, diatur, dievaluasi, dan kinerja emosi, pikiran, pandangan dan mimpi yang tertata dengan baik secara dinamis dan menarik. Menulis tidak hanya bergantung pada kemampuan, melainkan proses metakognitif yang membutuhkan aspek estetis terbaca dan fasih. Motivasi diri dan kesiapan dalam pra dan pasca menulis dalam aspek psikologis dan mengumpulkan informasi dengan mempertimbangkan aturan tata

---

<sup>53</sup> Fellasufah dan Mustadi, *Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Calon Guru* (Yogyakarta: Pustaka UNY, 2014), 5.

bahasa dalam aspek kognitif. Menulis berkaitan dengan kinestetik karena bergantung pada kecepatan menulis, memegang pensil, gerakan motorik dan memerlukan keseluruhan proses untuk mengatur diri sendiri.<sup>54</sup>

Kegiatan menulis tegak bersambung mampu mengasah motorik halus serta melatih kemampuan berpikir siswa. Menulis tegak bersambung dapat merangsang sistem kerja otak pada peserta didik, serta motorik halus akan berkembang dengan baik. Akan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak apabila anak selalu berlatih secara terus menerus. Sehingga dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru dapat membantu anak dengan menggunakan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menulis tegak bersambung. Seiring berjalannya kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan menulis tegak bersambung tersebut, terdapat beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan kalimat yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media buku tulis halus.<sup>55</sup>

Sistem kerja otak yang paling penting dalam kegiatan menulis yaitu pada otak kanan yang dapat mengatur bermacam nilai keindahan. Jenjang sekolah dasar terutama di kelas rendah, otak siswa masuk pada

---

<sup>54</sup>Ali Mustadi. et. al, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang efektif di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2021), 14.

<sup>55</sup>Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Dan Aspek Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2016), 6.

tahap perkembangan yang berlangsung dengan baik. Kegiatan menulis tegak bersambung mampu melatih kerapian, kesabaran, ketelitian serta kreativitas pada peserta didik. Peserta didik dapat melakukan kegiatan menulis tegak bersambung di buku tulis halus dengan posisi yang tepat. Buku tulis halus adalah alat atau media yang digunakan untuk menulis huruf tegak bersambung yang didalamnya terdapat enam baris untuk merangkai huruf, kata, maupun kalimat.<sup>56</sup>

Latihan menulis diperbanyak untuk membiasakan siswa agar dapat menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar. Memperbanyak latihan menulis dilakukan karena dengan latihan menulis siswa dapat mengasah keterampilannya dalam menulis huruf tegak bersambung.<sup>57</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini peneliti mengkaji penelitian terdahulu sebagai panduan atau pedoman dalam penulisan penelitian. Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Maulani dan Prana Dwija Iswara tahun 2022 dengan judul penelitiannya yaitu ” Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung”. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran skor rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode permainan bahasa siswa kelas II yaitu 82,17 yang ditinjau dari aspek komponen bentuk huruf, jarak penulisan, kejelasan, ke sejajaran, dan kualitas barisan. Persamaan

---

<sup>56</sup> H. Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), 7.

<sup>57</sup> H. Dalman. *Keterampilan Menulis*, 8.

penelitian Prana dan Siska dengan peneliti adalah sama-sama meneliti kemampuan menulis tegak bersambung siswa. Perbedaan penelitian Prana dan Siska dengan peneliti adalah jika penelitian Prana dan Siska menggunakan metode permainan bahasa dalam meneliti kemampuan menulis tegak bersambung. Sedangkan peneliti menggunakan tes serta meninjau dalam kemampuan motorik halus siswa.<sup>58</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Tri Yuniarti, Husnul Had, dan Mudzanatun tahun 2020 dengan judul penelitian yaitu “Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas IIA SDN Kebonsawahan 02 Juwana”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua siswa kelas IIA SDN Kebonsawahan 02 Juwana sudah bisa menulis huruf tegak bersambung. Penggunaan buku tulis halus sangat bermanfaat untuk memperlancar dan memudahkan siswa saat menulis huruf tegak bersambung agar tulisan terlihat rapi dan indah. Banyaknya rumusan tata cara yang benar saat menulis huruf sambung di buku tulis halus, mengakibatkan tidak semua siswa mengetahui secara menyeluruh mengenai tata cara tersebut. Dari 21 siswa kelas IIA SDN Kebonsawahan 02 Juwana hanya ditemu siswa yang hasil tulisannya tidak mengalami kesalahan sama sekali. Keseluruhan siswa lain hanya sekedar bisa menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus tanpa menyertakan langkah-langkah

---

<sup>58</sup> Siska Maulani, “Metode Permainan Bahasa Dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung,” *Jurnal Basicedu* 6 (2022). 7020-7028.

yang benar dalam menulis.<sup>59</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis tegak bersambung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu jika penelitian Anita Tri Yuniarti, Husnul Had, dan Mudzanatun meneliti kemampuan menulis tegak bersambung di buku tulis halus dan tidak meninjau kemampuan apapun. Sedangkan penelitian ini untuk meneliti kemampuan menulis tegak bersambung ditinjau dari keterampilan motorik halus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Rizkiani Putri, Moh Kanzunudin, Nur Fajrie tahun 2021 dengan judul penelitian yaitu “Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD 3 Piji sesuai dengan kemampuan kognitif tahap operasional konkret dalam hal keterampilan menulis sudah mampu dan menguasai indikator-indikator keterampilan menulis permulaan. Dari 13 siswa hampir semua sudah dapat mencapai indikator menulis permulaan tersebut. Hanya saja ada beberapa siswa yang penulisan huruf alfabet masih kurang sesuai dengan penulisan huruf alfabet di dalam PUEBI. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis anak antara lain kurangnya stimulus menulis yang diberikan, kemampuan motorik anak yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan kurangnya

---

<sup>59</sup> Anita Tri Yuniarti, et. al., “Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas IIA SDN Kebonsawahan 02 Juwana”, *Elementary School*, 7. No 1 (2020): 1-6.

perhatian dan dukungan dari keluarga.<sup>60</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan penelitian dalam kegiatan menulis. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu jenis kegiatan menulis untuk melatih kemampuan kognitif. Sedangkan pada penelitian ini jenis kegiatan menulis berupa menulis tegak bersambung untuk melatih keterampilan motorik halus siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Satna Moniru, Rosita Wondal, Rita Samad, Nurhamsa Mahmud tahun 2021 dengan judul penelitian yaitu “Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan”. Kegiatan kolase dapat mengembangkan motorik halus anak tunagrahita ringan terlihat jelas saat anak memegang alat-alat kolase, anak menggunakan alat-alat kolase sesuai dengan fungsinya (memotong, menabur, atau menempel, melukis, dan sebagainya). Kegiatan kolase dapat dikemas dengan cara yang sederhana dan menyenangkan serta aman bagi anak tuna grahita ringan dengan menggunakan peralatan yang aman dan ramah anak serta pengawasan dari guru, orang dewasa, maupun orang tua, maka motorik halus anak tuna grahita ringan akan berkembang dengan baik maka keberhasilan dari kegiatan kolase dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus

---

<sup>60</sup> Reza Rizkiani. et. al Putri, “Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 (2021): 1394-1402.



sebagai persiapan menulis awal anak tunagrahita ringan.<sup>61</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang motorik halus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Pada penelitian terdahulu untuk melatih keterampilan motorik halus siswa menggunakan teknik kolase dalam kegiatan menulis, serta kegiatan tersebut ditujukan pada anak tunagrahita. Sedangkan pada penelitian ini untuk melatih keterampilan motorik halus siswa menggunakan kegiatan menulis tegak bersambung, serta kegiatan ini ditujukan pada siswa kelas rendah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Syamsiyah tahun 2018 dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Teknik Konstrastif Dalam Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun”.<sup>62</sup> Hasil penelitian ini yaitu dari hasil observasi diketahui bahwa siswa kelas 1 SDN Duren 2 banyak yang menulis dengan sikap yang salah. Dari hasil tes menunjukkan siswa telah mengenal huruf abjad secara benar. Hal itu diketahui dari rata-rata nilai siswa setelah dilakukan tes menulis mendapat nilai 83,2. Sedangkan kerapian rata-rata siswa mendapat nilai 79,6. Dengan menggunakan teknik konstruktif siswa lebih mudah mengenal huruf dengan mencari perbandingan dan persamaan, sehingga siswa hanya menghafal jenis huruf misalnya huruf yang panjang ke atas dibandingkan dengan yang panjang ke bawah. Persamaan penelitian Nur Syamsiyah dengan

---

<sup>61</sup> Satna. et. al Moniru, “Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Anak Tunagrahita Ringan,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Putri* 3 (2021), 62-76.

<sup>62</sup> Nur Syamsiyah, “Penerapan Teknik Konstruktif Dalam Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun,” *Paramasastra* 5 (2018), 92-104.

peneliti adalah sama-sama meneliti kemampuan menulis tegak bersambung siswa. Perbedaan penelitian Nur Syamsiyah dengan peneliti adalah jika penelitian Nur Syamsiyah menerapkan teknik konstruktif dalam menganalisis kemampuan menulis tegak bersambung, sedangkan penelitian ini menggunakan keterampilan motorik halus untuk meninjau siswa dalam menulis tegak bersambung.

Pada penelitian terdahulu kemampuan menulis tegak bersambung diukur menggunakan metode permainan, penggunaan buku halus, penerapan teknik, serta peninjauan melalui kemampuan kognitif. Selain itu pada penelitian terdahulu untuk meneliti keterampilan motorik siswa ditinjau dari kegiatan kolase. Kebaruan dari penelitian ini yaitu pada kegiatan mendeskripsikan kemampuan menulis tegak bersambung yang ditinjau dari keterampilan motorik halus. Setiap kegiatan menulis tegak bersambung siswa dikaitkan dengan keterampilan motorik sebagai analisis data penelitian ini.

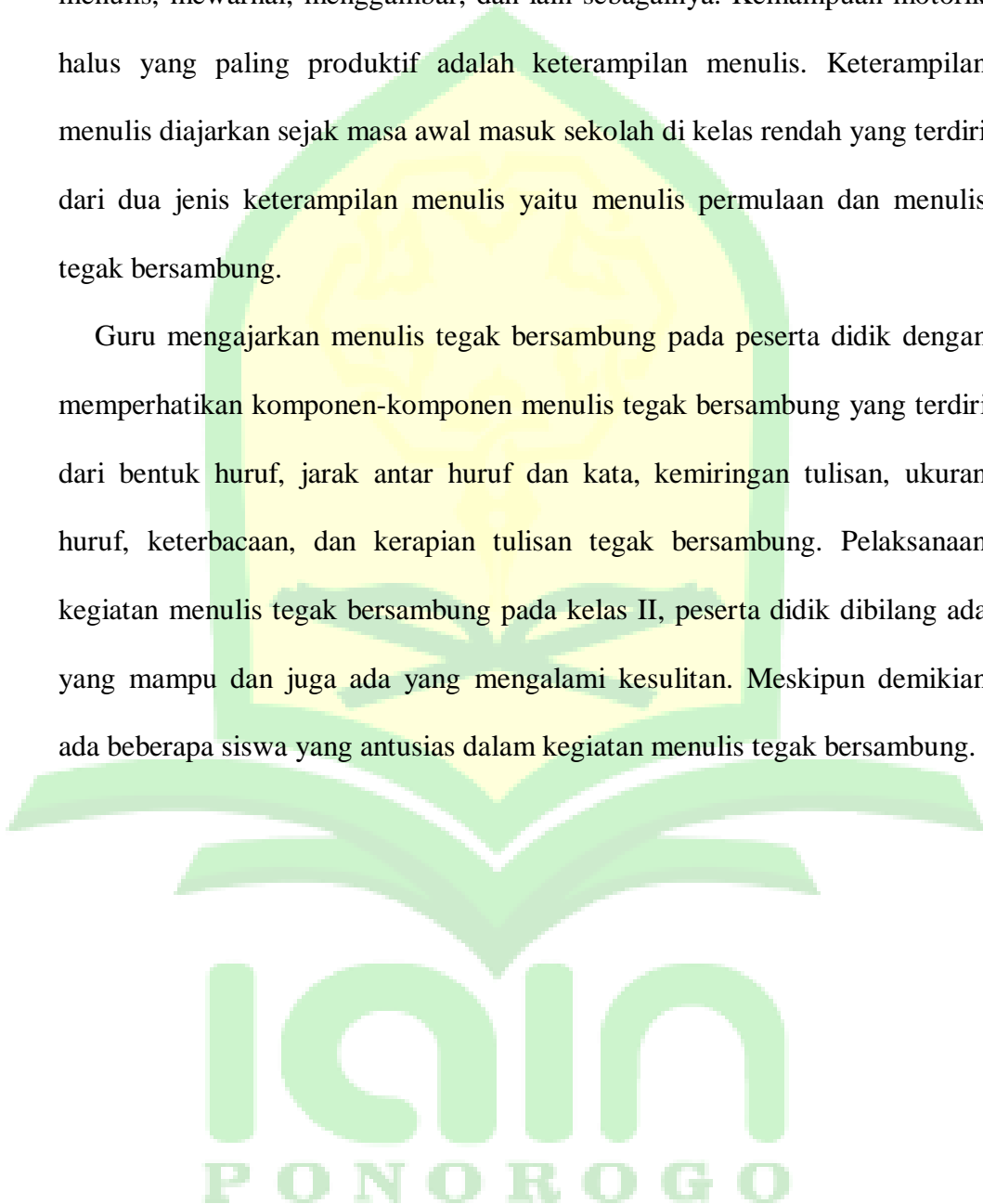
### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pikir**

Keterampilan motorik mempunyai dua jenis keterampilan yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar terdiri atas berlari, berjalan, memukul, dan sebagainya. Keterampilan motorik halus terdiri atas menulis, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya. Kemampuan motorik halus yang paling produktif adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis diajarkan sejak masa awal masuk sekolah di kelas rendah yang terdiri dari dua jenis keterampilan menulis yaitu menulis permulaan dan menulis tegak bersambung.

Guru mengajarkan menulis tegak bersambung pada peserta didik dengan memperhatikan komponen-komponen menulis tegak bersambung yang terdiri dari bentuk huruf, jarak antar huruf dan kata, kemiringan tulisan, ukuran huruf, keterbacaan, dan kerapian tulisan tegak bersambung. Pelaksanaan kegiatan menulis tegak bersambung pada kelas II, peserta didik dibilang ada yang mampu dan juga ada yang mengalami kesulitan. Meskipun demikian ada beberapa siswa yang antusias dalam kegiatan menulis tegak bersambung.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mempunyai sifat menjelaskan serta menganalisis suatu fenomena. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti atau mengkaji suatu fenomena berdasarkan objek nyata, dan dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berperan sebagai instrumen kunci.<sup>63</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>64</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan menulis tegak bersambung siswa ditinjau dari keterampilan motorik halus siswa kelas 2 MIN 1 Ponorogo.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk grafis seni tulisan tangan peserta didik jenjang kelas dasar dalam bentuk tulisan tegak bersambung. Tujuan peneliti untuk mendeskripsikan penelitian ini diketahui peneliti dengan mendeskripsikan hasil tulisan tangan siswa sebagai data hasil penelitian. Setelah kegiatan pengamatan atau observasi dilaksanakan, kemudian peneliti mendeskripsikan hasil temuan data

---

<sup>63</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 100.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 32.

penelitian mengenai tingkat perkembangan bentuk grafik tulisan tangan siswa jenjang sekolah dasar pada siswa kelas rendah yaitu kelas 2 yang digunakan sebagai tujuan adanya penelitian ini.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Ponorogo. Alasan memilih lokasi penelitian di MIN 1 Ponorogo yaitu untuk mengetahui tentang kemampuan menulis tegak bersambung di kelas 2. MIN 1 Ponorogo merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah negeri yang ada di kecamatan Sampung. MIN 1 Ponorogo merupakan madrasah dengan banyak prestasi yang membanggakan baik akademik maupun non akademik. Dari adanya berbagai prestasi tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui kemampuan menulis siswa dari MIN 1 Ponorogo. Oleh karena itu peneliti tertarik menggali lebih dalam tentang kegiatan menulis di kelas 2 khususnya menulis tegak bersambung.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu dilaksanakan pada proses pembelajaran di semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

## **C. Data dan Sumber Data**

Penetapan sumber data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data penelitian adalah bahan yang digunakan untuk mengolah serta menganalisis permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data mengenai kemampuan menulis tegak bersambung siswa

ditinjau dari keterampilan motorik halus siswa kelas 2 di MIN 1 Ponorogo yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan berupa hasil tulisan tangan siswa dengan menggunakan tulisan tegak bersambung. Data hasil tulisan tegak bersambung siswa, kemudian dianalisis berdasarkan aspek-aspek penilaian dalam menulis tegak bersambung.

Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari:

- a. Orang, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber, yakni siswa kelas 2 dan guru kelas 2 sebagai pendukung pada penelitian ini.
- b. Tempat, yaitu data yang diperoleh peneliti dari lokasi dalam penelitian yakni di MIN 1 Ponorogo.
- c. Dokumen, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengecekan hasil menulis tegak bersambung siswa kelas 2 di MIN 1 Ponorogo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Kegiatan observasi ini teknik pengumpulan datanya dengan mengamati kegiatan manusia, cara kerja, dan fenomena alam.<sup>65</sup> observasi merupakan kegiatan mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan menggunakan instrumen untuk merekam atau mencatat guna mencapai suatu tujuan.<sup>66</sup> Kegiatan yang dimaksud yaitu pada saat proses pembelajaran kegiatan dengan mengamati tulisan siswa. Penelitian ini

---

31. <sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017),

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 28.

dilakukan langsung dengan mengamati kegiatan menulis siswa kelas 2. Observasi dalam penelitian ini berupa mengamati secara mendalam kegiatan belajar siswa kelas 2 dalam menulis, menulis tegak bersambung, serta kemampuan yang berkaitan dengan motorik halus siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa tanya jawab antara peneliti dan responden mengenai permasalahan di lapangan.<sup>67</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan apabila peneliti ingin bertanya kepada peserta didik mengenai kegiatan belajar di kelas khususnya dalam kegiatan menulis tegak bersambung. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas sebagai responden pendukung mengenai kemampuan belajar peserta didiknya. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam pedoman wawancara digunakan sebagai garis besar pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian yang diteliti. Peneliti mengembangkan pertanyaan sesuai keadaan yang terjadi sewaktu kegiatan wawancara berlangsung.<sup>68</sup>

## 3. Tes Tertulis

Kemampuan menulis tegak bersambung dilakukan untuk memahami dan peserta didik kelas 2, maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes. Kegiatan tes, diperoleh goresan tangan siswa dengan membentuk tulisan tegak bersambung di buku halus.

---

<sup>67</sup> Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 11.

<sup>68</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15.

Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan tugas dengan alat pendukung berupa lembar soal kepada subjek yang diperlukan datanya. Tes merupakan proses pengamatan yang sistematis dengan tujuan untuk mengetahui tingkah laku atau kemampuan yang dimiliki siswa dan meng gambarkannya dengan skala atau kategori yang pasti. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk melihat hasil tulisan siswa menggunakan huruf tegak bersambung.<sup>69</sup> Instrumen dalam tes berupa dokumen yang digunakan dalam mengetahui kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II (al-biruni) MIN 1 Ponorogo.

a. Tujuan pembuatan instrumen

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 (al-biruni) MIN 1 Ponorogo.

b. Proses pembuatan tes

Proses pembuatan tes diawali dengan menyusun 10 butir soal berupa kalimat yang nantinya diubah menjadi tulisan tegak bersambung.

c. Validasi

Instrumen tes yang valid, diperoleh peneliti dengan melakukan validasi kepada validator yang sesuai dengan bidang pengkajian instrumen tes, yaitu kepada dosen. Setelah mendapatkan masukan dari validator maka instrumen diperbaiki dan setelah dinyatakan valid maka instrumen tes digunakan ke lapangan untuk diberikan kepada siswa.

---

<sup>69</sup> Yadnyawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Denpasar: UNHI Press, 2019), 6.



d. Penggunaan data

Instrumen tes yang sudah mendapat validasi disebar atau diberikan ke semua siswa kelas II (al-biruni) MIN 1 Ponorogo pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung.

4. Dokumentasi

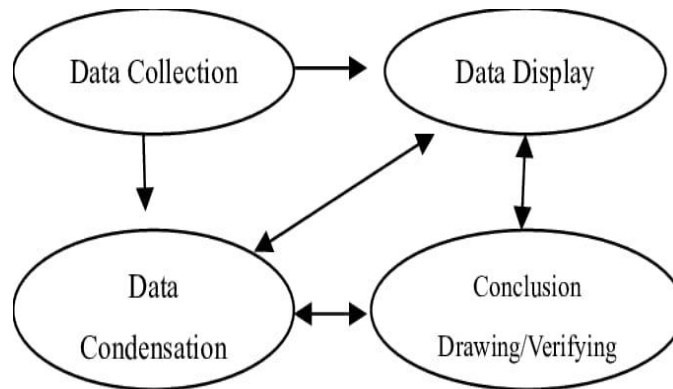
Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data tentang sejarah berdirinya MIN 1 Ponorogo, identitas lembaga, visi, misi, dan tujuan lembaga.

**E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles Huberman dan Saldana dengan menggunakan langkah-langkah analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Malang: Intelegensia Media, 2022), 104.



**Gambar 3.1. Analisis Data Miles Huberman dan Saldana.**

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta tes tertulis. Kegiatan awal dengan melihat fenomena kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh peneliti, selain itu juga dilakukan wawancara kepada guru kelas sebagai sumber data pendukung penelitian, dan yang terakhir berupa teknik tes tertulis yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan menulis tegak bersambung.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empirisnya lainnya.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi.<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 56.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kegiatan permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, sebab-akibat, dan proporsisi. Kegiatan penarikan kesimpulan adalah langkah dalam memeriksa serta menguji kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan.<sup>72</sup> Oleh karena itu kesimpulan di akhir diperoleh sesuai dengan fokus penelitian di MIN 1 Ponorogo.

#### F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh suatu keabsahan atau kebenaran suatu data penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk merancang penelitian ini dengan kejadian yang sebenarnya atau fakta yang ada pada saat proses penelitian. Oleh karena itu, untuk melihat serta menguji kebenaran data tentang kemampuan menulis tegak bersambung siswa ditinjau dari keterampilan motorik halus siswa kelas 2 di MIN 1 Ponorogo, dapat menggunakan beberapa teknik atau langkah, di antaranya adalah sebagai berikut.<sup>73</sup>

##### 1. Mengembangkan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan

---

<sup>72</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 57.

<sup>73</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 94-97.

ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

## 2. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut. (a) Triangulasi Sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data diambil dari guru kelas dan juga siswa kelas II (al-biruni). (b) Triangulasi Teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan berupa observasi kepada siswa, wawancara pada guru kelas dan siswa, kemudian tes dilakukan pada siswa. (c) Triangulasi waktu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## 3. Penggunaan Bahan Referensi

Referensi pada penelitian ini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung

kreadibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini pada saat melakukan wawancara maka didukung dengan rekaman wawancara. Pada saat melakukan observasi maka didukung dengan foto-foto kegiatan observasi. Pada saat pengambilan data kepada peserta didik dalam kegiatan menulis maka didukung dengan adanya foto kegiatan menulis dan juga hasil menulis dari peserta didik.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.<sup>74</sup>

1. Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam kegiatan tersebut yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan  
Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan.
3. Tahap Analisis Data  
Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis data yang didapatkan dari observasi, wawancara secara

---

<sup>74</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 31-45.

mendalam untuk menganalisis terkait kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung. Melaksanakan kegiatan pengecekan keabsahan atau kebenaran data melalui pengecekan sumber data yang diperoleh.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo dengan nomor statistik 111135020004 berstatus Negeri merupakan peralihan fungsi dari Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Bogem Sampung Ponorogo. Pada awalnya madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Bogem yang berpusat di Takeran, Kabupaten Magetan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 2 September 1949.

Tercatat sebagai madrasah tertua di Kabupaten Ponorogo ini, pada awalnya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di serambi masjid dan di teras rumah pemrakarsa berdirinya madrasah yakni Bp. KH. Imam Subardini. Sebagai seorang tokoh ulama di dukuh Bogem, Desa Sampung ini, beliau dengan ikhlas memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para santri dari berbagai daerah yang berniat menimba ilmu agama.<sup>75</sup>

Seiring perjalanan waktu dan semakin banyaknya jumlah santri, madrasah melakukan pembenahan dan pemenuhan sarana prasarana kegiatan pembelajaran, mulai dari pembangunan gedung secara gotong royong di atas tanah wakaf, pemenuhan tenaga

---

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 01/D/04-IV/2023.

pengajar, serta fokus pembelajaran dengan menerapkan kurikulum kolaborasi antara konsep pesantren dan Departemen Agama.

Pada awal tahun 1967 Pendidikan Agama di daerah Jawa Timur tumbuh berkembang pesat, maka pemerintah saat itu merasakan perlunya menegerikan beberapa madrasah, sehingga dapat membantu memberikan pelajaran pada sekolah-sekolah negeri sebagaimana dimaksud dalam Keputusan MPRS No. XXVII/MPRS/1966. Melihat hal itu Majelis Pimpinan Pusat Pesantren Sabilil Muttaqin mengajukan permohonan Penegerian Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Lingkungan PSM kepada pemerintah berdasarkan surat Nomor 31/D.III/67 tanggal 1 Juli 1967. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 86 Tahun 1967 tanggal 29 Juli 1967 Madrasah Ibtidaiyah PSM Bogem resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Sejak berdiri sampai sekarang. MIN Bogem Sampung Ponorogo mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Namun pergantian tersebut merupakan mata rantai sejarah yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Karena mempunyai visi dan misi yang sejalan untuk mengembangkan dan membawa MIN Bogem Sampung Ponorogo menjadi yang terbaik didunia pendidikan. Namun keberhasilan itu juga karena dukungan dari semua pihak (warga madrasah) yang saling membantu dan melakukan yang terbaik.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 01/D/04-IV/2023.



## 2. Identitas Lembaga

Nama Madrasah	: MIN 1 Ponorogo <sup>77</sup>
Nomor Statistik Madrasah	: 111135020004
Nomor Statistik Bangunan	: 011.1.1.1.84.05.172.01
Kode Wilayah	:Alamat
a. Jalan	:Jl. KH. Abdurrahman No. 06 Bogem
b. Desa/Kelurahan	:Sampung
c. Kecamatan	:Sampung
d. Kota/Kabupaten	:Ponorogo
e. Provinsi	:Jawa Timur
f. Kode Pos	: 63454
g. Nomor Telepon	: 0811321227
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Inti
Waktu Penyelenggara KBM	: Pagi
Tahun Berdiri	: 2 September 1949
Pendiri	: KH. Imam Subardini
Surat Keputusan	: DPDA/DD/I/PDA/38/1967
Lembaga Penyelenggara	: Pemerintah
Kecamatan	: 3 Km
Jarak Ke Kota/Kecamatan	: 3 KM
Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan
Perjalanan Perubanan	

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D/04-IV/2023.

Swasta	: Th. 1949 - 1967 M
Negeri	: Th. 1967 – Sekarang
E-mail	: <a href="mailto:minbogem@gmail.com">minbogem@gmail.com</a>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

#### a. Visi

Visi adalah mimpi yang hendak dicapai oleh seseorang atau sebuah lembaga. Visi sebuah sekolah mengkomunikasikan kondisi-kondisi ideal yang ingin dicapai kepada komunitas sekolah sekaligus kepada masyarakat secara umum<sup>78</sup>. Visi dari MIN 1 Ponorogo yaitu *“Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Berprestasi, dan Peduli Lingkungan”*.

#### b. Misi

Misi adalah pernyataan yang menjawab pertanyaan “apa’ yang hendak dilakukan dan “mengapa” melakukan itu. Misi mengacu pada usaha untuk menyelesaikan sebuah isu atau upaya untuk mencapai suatu tujuan<sup>79</sup>. Misi dari MIN 1 Ponorogo di antaranya adalah sebagai berikut.<sup>80</sup>

- 1) Menumbuhkembangkan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Menyusun kurikulum berwawasan lingkungan, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.
- 3) Membekali peserta didik dengan life skill melalui kegiatan pengembangan diri.

<sup>78</sup> Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif* (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2015), 27.

<sup>79</sup> Ahmad Baedowi, *Manajemen Sekolah Efektif*, 28.

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/04-IV/2023.

- 4) Mememberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan secara maksimal sesuai tupoksi.
- 5) Meningkatkan daya saing untuk membangun kepercayaan publik.
- 6) Memberdayakan peran komite madrasah, pengurus serta masyarakat melalui manajemen partisipatif.

**c. Tujuan Lembaga**

Tujuan madrasah adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dalam jangka waktu tertentu. Tujuan yang dimaksud merupakan apa yang akan dicapai oleh madrasah dan kapan tujuan itu akan tercapai. Tujuan MIN 1 Ponorogo di antaranya adalah sebagai berikut.<sup>81</sup>

- 1) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, religious, dan kondusif sehingga dapat merangsang siswa belajar mandiri dan kreatif sekaligus berprestasi.
- 2) Mengembangkan bakat dan keterampilan siswa melalui multikecerdasan.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan pendidikan.
- 4) Mengoptimalkan pelayanan terhadap anak didik dan wali murid.
- 5) Menjalin kemitraan yang erat dengan stake holder madrasah.

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/04-IV/2023.

- 6) Menjadikan lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi tantangan masa depan serta berwawasan lingkungan.
- 7) Mengembangkan model pembelajaran tentang lingkungan hidup yang terintegrasi pada semua mata pelajaran.

#### **4. Gambaran Tentang Siswa Kelas II MIN 1 Ponorogo**

Setiap siswa tentu memiliki perilaku yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Hal tersebut tergantung dari karakteristik masing-masing anak. Perilaku anak terdiri dari perilaku baik, dan perilaku yang kurang baik. Anak-anak merupakan salah satu lapisan masyarakat yang merupakan penerus untuk generasi yang akan datang. Anak-anak memiliki ciri dan sifat khusus serta memerlukan adanya bimbingan, pembinaan dan perlindungan dari orang tua, guru, maupun masyarakat. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan memerlukan adanya peraturan untuk mengarahkan perilaku siswa agar lebih terkontrol dan terkendali. Hal yang berkaitan dengan siswa terbagi menjadi dua, yaitu perilaku di dalam kelas dan di luar kelas.

Proses penelitian ini peneliti meneliti siswa kelas II (al-biruni) di MIN 1 Ponorogo. Siswa Kelas II (al-biruni) ada 18 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Mereka mempunyai kemampuan menulis yang berbeda-beda. Ruang kelas II ini berbaris sebelah dengan ruang kelas II yang lain di

antaranya sebelah kanan bersebelahan dengan kelas II (al-farabi) dan sebelah kiri bersebelahan dengan kelas II (Uwais al-qorni), ruang kelas II (al-biruni) ini terlihat bersih dan rapi, tetapi fasilitas berupa meja dan kursi belum memadai. Siswa pada saat pembelajaran menggunakan meja belajar pendek dan duduknya di lantai. Kegiatan pembelajaran pada saat menulis tegak bersambung, siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan menulis tersebut.

## **B. Paparan Data**

Kegiatan yang dilakukan peneliti dengan melakukan penelitian di kelas II (al-biruni) di MIN 1 Ponorogo dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan tes tertulis dapat dipaparkan beberapa temuan penelitian yaitu sebagai berikut.

### **1. Paparan Data Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II MIN 1 Ponorogo**

Siswa kelas rendah terkhusus di kelas 2 dalam hal keterampilan motorik halus tentunya mereka sudah memiliki kemampuan yang baik. Keterampilan motorik halus untuk usia sekolah dasar sudah pasti dibekali pada saat siswa masih duduk di bangku PAUD ataupun TK. Untuk itu peneliti juga mewawancarai Bu Nana terkait motorik halus yang dimiliki siswa kelas 2 (al-biruni), beliau mengatakan bahwa:

“Iya mbak, keterampilan motorik halus siswa al-biruni tergolong sudah bagus jika dikaitkan dengan kegiatan menulis. Hanya saja untuk menulis tegak bersambung dua siswa tadi jika dikaitkan dengan motorik halus sudah baik tetapi kognitif dalam memahami huruf yang disambung kurang telaten”.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip wawancara Kode: 01/W/4-IV/2023.

Berdasarkan hasil wawancara untuk keterampilan motorik halus siswa kelas 2 (al-biruni) dapat berkembang dengan baik. Gerakan jari tangan siswa dalam kegiatan menulis pun juga berkembang dengan baik. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis tegak bersambung siswa jika dikaitkan dengan keterampilan motorik halus dapat berkembang dengan baik. Siswa mampu mengkoordinasikan motorik halus berupa gerak tangan, jari, dan mata dalam kegiatan menulis tegak bersambung.

Pada saat penelitian berlangsung peneliti juga meneliti keterampilan motorik halus siswa kelas 2 (al-biruni) pada saat kegiatan menulis tegak bersambung. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa siswa kelas 2 (al-biruni) ini motorik halusnya berkembang dengan baik. Siswa mampu melakukan gerak motorik melalui kegiatan menulis tegak bersambung. Ketepatan mata dengan kegiatan menulis juga sangat berfungsi dengan baik. Teknik dalam memegang alat tulis sudah terlatih dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dilihat tabel hasil pengamatan motorik halus siswa kelas 2 (al-biruni) MIN 1 Ponorogo sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II (al-biruni) MIN 1 Ponorogo**

No	Nama Siswa	Indikator		
		1	2	3
1	Anggita Nur Fitria	Sb	Sb	Sb
2	Aqila Khanza Aulia	Sb	Sb	Sb
3	Daffa Fadillah Rezki Jatmiko	Sb	Sb	Sb

4	Daris Iqbal Assyarif	Sb	Sb	Sb
5	Ghazi Gibran Al Gifari	Sb	Sb	Sb
6	Hanindiya Charisa Putri	Sb	Sb	Sb
7	Jasmin Attania Zahwa	Sb	Sb	Sb
8	Keishania Kanaya	Sb	Sb	Sb
9	Muhammad Ilham Faizul Fata	Sb	Sb	Sb
10	Muhammad Taufiq Nugroho	B	B	B
11	Naufal Misbachul Umam	Sb	Sb	Sb
12	Raditya Zafran Al Khairy	Sb	Sb	Sb
13	Revina Syarifah Putri Adi	Sb	Sb	Sb
14	Reysa Evan Wahyu Azka Sugiono	Sb	Sb	Sb
15	Syerilda Dirshafa Ayudia	Sb	Sb	Sb
16	Wistara Abiyu Rindra	Sb	Sb	Sb
17	Yohendra Bagas Wara	C	B	B
18	Zahra Laila Romadhona	Sb	Sb	Sb

### **Keterangan Indikator:**

1. Gerak jari tangan dalam kegiatan menulis
2. Kelenturan pergelangan tangan dalam memegang alat tulis
3. Koordinasi mata dan jari tangan

SB= Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

Berdasarkan data hasil penelitian lapangan bahwa keterampilan motorik halus anak kelas 2 (al-biruni) sudah berkembang dengan baik. Semua siswa kelas 2 (al-biruni) menunjukkan perkembangan motorik yang baik melalui kegiatan menulis halus atau menulis tegak bersambung. Kegiatan motorik halus sudah menjadi kebiasaan dilakukan anak dengan menulis. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru yang mengungkapkan bahwa anak-anak mayoritas sudah pada tahap berkembang motoriknya. Dalam kegiatan menulis tegak bersambung mereka sudah lancar, tetapi ada 2 anak yang menulisnya belum begitu sempurna

sehingga tulisan tegak bersambung sulit untuk dibaca sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas 2 (al-biruni) Bu Nana sebagai berikut ini:

“Ada 2 anak yang merasa malas ketika disuruh untuk menulis tegak bersambung, sehingga untuk hasil belajar menulisnya kurang. Tidak hanya dalam kegiatan menulis tegak bersambung saja, tetapi jika menulis biasapun 2 anak ini juga malas melakukannya”.<sup>83</sup>

Perkembangan kognitif akan meningkat seiring dengan dikuasainya berbagai keterampilan motorik halus oleh anak. Ketika anak belajar keterampilan motorik halus baru, mereka belajar untuk mengkombinasikan berbagai keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya.

## **2. Paparan Data Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II MIN 1 Ponorogo**

Kemampuan yang dimiliki individu atau keterampilan yang dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau tindakan baik kemampuan fisik maupun kemampuan mental. Kemampuan yang dimiliki individu berbeda-beda dalam menguasai suatu keahlian atau dalam mengerjakan tugas atau dalam berbagai suatu kegiatan.<sup>84</sup>

Menulis huruf tegak bersambung dilakukan dengan kegiatan menulis dengan huruf yang saling bersambung tanpa mengangkat alat tulis. Kemudian kegiatan menulis tegak bersambung berkaitan dengan keterampilan motorik halus bagi siswa. menulis tegak bersambung adalah suatu kegiatan merangkai huruf yang saling bersambung

---

<sup>83</sup> Lihat Transkrip wawancara Kode: 01/W/4-IV/2023.

<sup>84</sup> Niken Vioreza, *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 3.



sehingga menghasilkan tulisan dalam bentuk tulisan tegak bersambung yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca. Dengan adanya kegiatan menulis tegak bersambung motorik halus siswa dapat dikatakan baik, karena siswa mampu menggerakkan ketepatan tangan dan jari-jemarinya terhadap keindahan tulisan tegak bersambung siswa.

Sebelum masuk ke pengambilan data berupa wawancara dan tes tertulis, dilakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan di kelas 2 (al-biruni) pada saat kegiatan menulis tegak bersambung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas 2 yang sedang mengerjakan tugas untuk menulis tegak bersambung dari guru kelas.

Kemampuan menulis tegak bersambung siswa berdasarkan keterampilan motorik halus siswa kelas II (al-biruni) di MIN 1 Ponorogo, diketahui suatu hal yang berkaitan dengan beberapa faktor yaitu pengajaran guru dalam mengajarkan kegiatan menulis tegak bersambung siswa kelas II (al-biruni) MIN 1 Ponorogo. Sebelumnya peneliti bertanya mengenai kemampuan menulis tegak bersambung serta cara untuk mengajarkan mata pelajaran atau materi yang akan disampaikan kepada siswa kelas 2 (al-biruni) kepada guru kelas yaitu Bu Nana Muna'imah, beliau mengatakan bahwa:

“Sekarang dikelas al-biruni hampir semua sudah bisa kecuali ada beberapa anak yang belum bisa menulis tegak bersambung. Untuk mengajarkan menulis tegak bersambung saya menggunakan metode banyak latihan per huruf dari a-z secara berulang. Kemudian dilanjutkan dengan menulis per kata. Apabila dilihat sudah bisa dalam menulis per kata kemudian lanjut ke menulis kalimat dalam tulisan tegak bersambung.

Kegiatan tersebut dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dan juga banyak latihan agar siswa bisa terlatih dalam menulis tegak bersambung”.<sup>85</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas 2 (al-biruni) mengenai kesulitan guru dalam mengajarkan kegiatan menulis tegak bersambung siswa kelas II (al-biruni) MIN 1 Ponorogo. Kemudian Bu Nana selaku guru kelas 2 (al-biruni) mengatakan bahwa:

“Ada 2 anak laki-laki yang belum bisa menulis huruf tegak bersambung. Dua anak tersebut tergolong anak yang malas jika diberi tugas untuk menulis. Mereka 2 anak laki-laki 1 lancar membaca tetapi pada saat menulis dia kurang greget dan malas untuk menulis. Dan yang satunya kurang lancar membaca, menulispun juga belum lancar. Tidak hanya dalam menulis tegak bersambung yang kurang lancar. Tetapi dalam menulis biasapun dia kurang lancar. Hanya karena malas tadi jadinya kurang lancar dalam menulis. Sehingga dalam kegiatan menulis tegak bersambung kesulitannya itu dalam melatih siswa untuk terus berlatih”.<sup>86</sup>

Selain melakukan wawancara kepada guru kelas, peneliti juga mewawancarai siswa kelas 2 (al-biruni). Siswa bernama Reysa dan Keysha mengatakan bahwa:

“Saya senang menulis latin, karena tulisannya lucu. Hurufnya mirig dan digandeng. Dan hasil tulisannya kaya bagus gitu”.<sup>87</sup>

“Saya kalau menulis latin kurang suka, tetapi saya bisa melakukan menulis latin. Kalau tulisan latin itu saya kadang capek tulisannya terlalu njetep.”<sup>88</sup>

<sup>85</sup> Lihat Transkrip wawancara Kode: 01/W/4-IV/2023.

<sup>86</sup> Lihat Transkrip wawancara Kode: 01/W/4-IV/2023.

<sup>87</sup> Lihat Transkrip wawancara Kode: 02/W/4-IV/2023.

<sup>88</sup> Lihat Transkrip wawancara Kode: 03/W/4-IV/2023.

Kemudian ada siswa yang tidak suka menulis tegak bersambung pada saat di wawancara, dia mengatakan bahwa:

“Tidak suka. Saya tidak bisa menulis latin. Menulisnya sulit, tulisan saya jelek. Jadi saya tidak suka jika menulis latin.”<sup>89</sup>

Kegiatan penelitian selanjutnya dilakukan dengan tes tertulis, tes tertulis ditujukan kepada siswa kelas 2 (al-biruni) untuk menulis huruf tegak bersambung. Tes tertulis merupakan tes yang dilakukan secara tertulis baik soal maupun jawabannya. Tes tertulis dilakukan dalam pengukuran pengetahuan atau kognitif untuk menguji kemampuan, prestasi, maupun pembelajaran.<sup>90</sup> Dalam tes ini siswa diberi soal kalimat sebanyak 10 soal kalimat, kemudian siswa diberi tugas untuk menyalin 10 soal kalimat tersebut ke dalam tulisan tegak bersambung. Dari kegiatan tes diperoleh nilai kemampuan menulis tegak bersambung siswa.

**Tabel. 4.2 Daftar Nama dan Nilai Hasil Menulis Tegak Bersambung Siswa.**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI
1	Anggita Nur Fitria	75	95
2	Aqila Khanza Aulia	75	100
3	Daffa Fadillah Rezki Jatmiko	75	100
4	Daris Iqbal Assyarif	75	100
5	Ghazi Gibran Al Gifari	75	100
6	HanindiyaCharisa Putri	75	95
7	Jasmin Attania Zahwa	75	100
8	KeishaniaKanaya	75	100
9	Muhammad Ilham Faizul Fata	75	95
10	Muhammad Taufiq Nugroho	75	75
11	Naufal Misbachul Umam	75	95

<sup>89</sup> Lihat Transkrip wawancara Kode: 04/W/4-IV/2023.

<sup>90</sup> Yusrizal & Rahmawati, *Tes Hasil Belajar* (Aceh: Bandar Publishing, 2020), 21.

12	Raditya Zafran Al Khairy	75	90
13	Revina Syarifah Putri Adi	75	90
14	Reysa Evan Wahyu Azka Sugiono	75	100
15	SyerildaDirshafa Ayudia	75	100
16	Wistara Abiyu Rindra	75	95
17	Yohendra Bagas Wara	75	65
18	Zahra Laila Romadhona	75	95

Data hasil kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 (al-biruni) MIN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Menulis Tegak Bersambung**

Nilai	Banyak Siswa
100	8
95	6
90	2
75	1
65	1
Jumlah	18

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II (al-biruni) MIN 1 Ponorogo, terdapat 8 siswa yang mendapat nilai 100, maka dapat dikategorikan memperoleh nilai baik sekali atau sangat baik, karena memenuhi aspek yang dinilai yaitu ketepatan menulis, penggunaan huruf kapital, kerapian, komponen huruf, dan kelengkapan huruf. Terdapat 5 siswa yang mendapat nilai 95, maka dapat dikategorikan memperoleh nilai baik sekali atau sangat tinggi, karena memenuhi aspek yang dinilai yaitu ketepatan menulis, penggunaan huruf kapital, kerapian, komponen huruf, dan kelengkapan huruf. Terdapat 2 siswa yang

mendapat nilai 90, maka dapat dikategorikan memperoleh nilai baik sekali juga, karena memenuhi aspek yang dinilai yaitu ketepatan menulis, penggunaan huruf kapital, kerapian, komponen huruf, dan kelengkapan huruf.

Terdapat 1 siswa mendapat nilai 75, maka dapat dikategorikan memperoleh nilai cukup atau sedang, jika dinilai dari 5 aspek penilaian yaitu ketepatan menulis, penggunaan huruf kapital, kerapian, komponen huruf, dan kelengkapan huruf. Terdapat 1 siswa mendapat nilai 65, maka dikategorikan memperoleh nilai kurang karena belum memenuhi aspek yang dinilai yaitu ketepatan menulis, penggunaan huruf kapital, kerapian, komponen huruf, dan kelengkapan huruf.

Skor atau nilai hasil kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II (al-biruni) MIN 1 Ponorogo dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Skor Hasil Kemampuan Menulis Tegak Bersambung**

Skor	Kategori	Frekuensi
90-100	Baik Sekali	16
80-89	Baik	-
70-79	Cukup	1
< 69	Kurang	1

Berdasarkan tabel di atas banyak siswa yang mendapat kategori baik sekali atau sangat tinggi. Siswa yang memperoleh kategori baik sekali memenuhi aspek penilaian. Terdapat 2 siswa yang mendapat kategori cukup dan kurang. Siswa yang memperoleh kategori cukup dan kurang terdapat dua nilai hasil belajar yaitu 75 dan 65. Siswa yang

memperoleh nilai 65 dinilai belum memenuhi aspek penilaian. Siswa yang memperoleh nilai 75 dinilai sedang atau cukup apabila dinilai dengan aspek penilaian.

### **3. Paparan Data Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Ditinjau dari Keterampilan Motorik Halus Siswa**

Berdasarkan hasil informasi wawancara di atas, diperoleh bahwa guru mengajarkan untuk menulis tegak bersambung menggunakan metode terus berlatih. Metode terus berlatih dapat dikatakan sebagai metode drill yaitu metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Metode drill merupakan metode latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga siswa menjadi mahir dan terampil.<sup>91</sup>

Metode latihan digunakan untuk melatih kecakapan motorik, melatih kecakapan mental, tidak hanya motorik dan mental saja, tetapi juga melatih kombinasi antara motorik dan mental peserta didik.<sup>92</sup> Dengan adanya metode yang digunakan secara berulang dapat membiasakan siswa untuk menulis tegak bersambung. Praktik yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan yang praktis mengenai pengetahuan yang dipelajari.

---

<sup>91</sup> Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: LPPM, n.d.), 181.

<sup>92</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), 95.

Siswa juga lebih terampil dalam menuliskan huruf yang saling bersambung tanpa mengangkat alat tulis.

Kegiatan menulis tegak bersambung guru juga mengalami kesulitan untuk melatih ketelatenan siswa. Ada dua siswa yang tergolong sulit untuk di kendalikan. Dua siswa tersebut menurut informasi yang didapat mempunyai rasa malas dalam kegiatan menulis. Tidak hanya menulis tegak bersambung saja, siswa juga masih kurang semangat dalam menulis huruf biasa. Selain ada yang suka dan tidak suka, siswa kelas 2 mempunyai karakteristik yang berbeda dalam mengemukakan pendapatnya tentang menulis tegak bersambung.

Terdapat siswa yang suka dengan kegiatan menulis tegak bersambung sehingga menghasilkan tulisan yang bagus. Ada juga yang tidak suka sehingga tulisan tidak dapat dibaca. Kemudian ada yang tidak suka, tetapi menghasilkan penulisan tegak bersambung yang rapi dan mudah untuk dibaca. Kurangnya minat siswa dalam menulis huruf tegak bersambung karena siswa menganggap tulisan tegak bersambung adalah tulisan yang sangat sulit dan rumit sehingga tidak dapat menarik minat siswa.

Kesulitan dan kurangnya semangat belajar siswa tersebut ditandai dengan beberapa hal seperti ketika guru meminta kepada siswa untuk menulis tegak bersambung, siswa selalu menjawab “malas bu, saya tidak bisa menulis tegak bersambung”, siswa memberikan tanggapan demikian padahal siswa tersebut belum

mencoba menulis dan hanya melihat tulisan dalam bentuk tegak bersambung dalam buku paket bahasa Indonesia. Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak apabila anak selalu berlatih secara terus menerus. Guru dapat membantu anak dengan menggunakan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menulis tegak bersambung. Dari pemaparan data mengenai keterampilan motorik halus dan menulis tegak bersambung, maka dapat diperoleh hasil yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Keterampilan Motorik Halus dan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa**

No.	Nama	Variabel		Keterangan
		Motorik Halus	Menulis Tegak Bersambung	
1	Anggita Nur Fitria	SB	95	Siswa dengan keterampilan motorik sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
2	Aqila Khanza Aulia	SB	100	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
3	Daffa Fadillah Rezki Jatmiko	SB	100	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
4	Daris Iqbal Assyarif	SB	100	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
5	Ghazi Gibran Al Gifari	SB	100	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
6	HanindiyaCharisa Putri	SB	95	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
7	Jasmin Attania Zahwa	SB	100	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
8	KeishaniaKanaya	SB	100	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik



				dan dapat dibaca.
9	Muhammad Ilham Faizul Fata	SB	95	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca
10	Muhammad Taufiq Nugroho	B	75	Siswa dengan keterampilan motorik baik, tetapi hasil tulisan tegak bersambung cukup dapat dibaca.
11	Naufal Misbachul Umam	SB	95	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
12	Raditya Zafran Al Khairy	SB	90	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
13	Revina Syarifah Putri Adi	SB	90	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
14	Reysa Evan Wahyu Azka Sugiono	SB	100	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
15	SyerildaDirshafa Ayudia	SB	100	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
16	Wistara Abiyu Rindra	SB	95	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.
17	Yohendra Bagas Wara	C	65	Siswa dengan keterampilan motorik cukup, menghasilkan tulisan tegak bersambung kurang. Sehingga tulisannya tidak dapat dibaca.
18	Zahra Laila Romadhona	SB	95	Siswa dengan keterampilan motorik yang sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik dan dapat dibaca.

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa dengan keterampilan motorik sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik sehingga tulisannya dapat dibaca. Siswa dengan keterampilan motorik baik tetapi hasil tulisan tegak bersambung

cukup dapat dibaca. Siswa dengan keterampilan motorik cukup menghasilkan tulisan tegak bersambung yang kurang sehingga tulisannya tidak dapat dibaca. Mayoritas siswa kelas 2 (al-biruni) memiliki keterampilan motorik halus yang sangat baik, sehingga tulisan tegak bersambung dalam kategori baik dan sudah dapat dibaca dan dipahami dengan jelas.

Siswa dengan keterampilan motorik dan kemampuan menulis tegak bersambung yang baik terdapat 16 siswa, 1 siswa motoriknya baik tetapi tulisannya cukup untuk dibaca, 1 siswa motoriknya cukup atau kurang hasil tulisannya tidak dapat dibaca dengan baik. Siswa dengan kemampuan menulis yang cukup atau kurang mengalami suatu hambatan.

Faktor penghambat kegiatan menulis untuk masing-masing orang berbeda, akan tetapi secara umum ada dua penyebab utama yang menjadi faktor penghambat kegiatan menulis. Faktor penghambat tersebut adalah 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri, terdiri atas a) belum mempunyai kebiasaan atau kegiatan membaca buku. b) belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. c) belum ada keinginan atau minat untuk menulis. Faktor eksternal yaitu faktor penghambat yang berasal dari luar, yaitu a) kesulitan dalam mendapat bahan acuan (referensi) untuk menulis. b) kesulitan untuk menemukan topik. c) kesulitan untuk menyusun kalimat yang baku (efektif).<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Wisnu Arya dan Ardi Suryo Ardianto Wardhana, *Menyingkap Rahasia Jadi Penulis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 18.

### C. Pembahasan

Pada bab ini peneliti membahas data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes di kelas II (al-biruni) MIN 1 Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan menulis khususnya dalam kegiatan menulis tegak bersambung. . Setiap bentuk grafik tulisan tangan peserta didik yang berupa bentuk huruf tertentu, tingkat kerapian dan keterbacaan tulisan tangan siswa digunakan sumber data penelitian untuk kemudian diidentifikasi, dianalisis, dan dideskripsikan.

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II (al-biruni) MIN 1 Ponorogo. Wawancara dilakukan dengan Ibu Nana Muna'imah, S. Pd. selaku guru kelas II (al-biruni), dan juga beberapa siswa kelas II untuk membahas tentang kemampuan menulis tegak bersambung ditinjau dari keterampilan motorik halus. Kegiatan tes dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis hasil tulisan tangan siswa dengan tulisan tegak bersambung. Data yang diperoleh, maka selanjutnya menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan, selanjutnya data tersebut diuraikan serta disimpulkan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

#### 1. Pembahasan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II MIN 1 Ponorogo

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk

belajar dan berlatih. Motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang dengan tepat yang diperlukan untuk menulis. Motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata anak juga belajar mengerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimjinasi.<sup>94</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian lapangan bahwa keterampilan motorik halus anak kelas 2 (al-biruni) sudah berkembang dengan baik. Semua siswa kelas 2 (al-biruni) menunjukkan perkembangan motorik yang baik melalui kegiatan menulis halus atau menulis tegak bersambung. Kegiatan motorik halus sudah menjadi kebiasaan dilakukan anak dengan menulis. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru yang mengungkapkan bahwa anak-anak mayoritas sudah pada tahap berkembang motoriknya. Dalam kegiatan menulis tegak bersambung mereka sudah lancar, tetapi ada 2 anak yang menulisnya belum begitu sempurna sehingga tulisan tegak bersambungnya sulit. Kegiatan menulis tegak bersambung siswa jika dikaitkan dengan keterampilan motorik halus dapat berkembang dengan baik. Siswa mampu mengkoordinasikan motorik halus berupa gerak tangan, jari, dan mata dalam kegiatan menulis tegak bersambung.

---

<sup>94</sup> Dwi Nomi Pura, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Serutan Pensil," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 2 (2019), 132.

## 2. Pembahasan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II (al-biruni)

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis. Siswa juga berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis.<sup>95</sup> Untuk tingkat permulaan, kegiatan menulis lebih didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Kegiatan mekanis yang dimaksud dapat berupa sikap duduk yang baik dalam menulis, cara memegang alat tulis, cara memegang buku, melemaskan tangan dengan memegang buku di udara, dan melemaskan jari-jari melalui kegiatan melatih dasar-dasar menulis.<sup>96</sup>

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi pada kegiatan menulis tegak bersambung mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II (al-biruni) di MIN 1 Ponorogo. Kemudian kegiatan penelitian dengan melakukan wawancara kepada guru kelas II (al-biruni) yaitu Ibu Nana Muna'imah di MIN 1 Ponorogo. Kegiatan wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Nana membahas tentang kemampuan menulis tegak bersambung siswa jika ditinjau dari motorik halus siswa kelas II (al-biruni).

Kegiatan penelitian selanjutnya dengan menggunakan tes tertulis dengan memberikan kertas yang berisikan kalimat kemudian

---

<sup>95</sup> Novi Resmini, et. al., *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya* (Bandung: UPI PRESS, 2006), 208.

<sup>96</sup> Novi Resmini, et. al., *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*, 209.

siswa diminta untuk menyalinnya dalam tulisan tegak bersambung. Kegiatan tes tertulis dilakukan oleh siswa kelas II (al-biruni) MIN 1 Ponorogo. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis tegak bersambung siswa. Dari data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian data tersebut dibahas berdasarkan fakta data dalam lapangan dengan menguraikannya secara keseluruhan serta disimpulkan hasil data yang didapatkan.

Kemampuan menulis tegak bersambung sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2 menyajikan kegiatan menulis terutama kegiatan menulis tegak bersambung. Tulisan sambung merupakan kegiatan yang menghasilkan huruf yang bersambungan satu sama lain dengan tidak mengangkat pensil. Kelebihan menulis sambung ialah otak kita akan berkembang dengan baik, mengasah otak untuk lebih berinovatif, cepat dalam menulis, menulis lebih indah dan rapi dan mengasah daya seni.<sup>97</sup>

Perkembangan huruf sambung mengalami perubahan bentuk. Tetapi perubahan tersebut seiring dengan berjalannya waktu, huruf sambung makin sederhana. Siswa kelas rendah dibekali kegiatan menulis agar dalam kegiatan menulis dapat menuangkan ide atau gagasan yang mampu mengekspresikan seseorang. Kegiatan menulis tegak bersambung mampu menghasilkan tulisan indah dengan bentuk huruf miring yang saling bersambung. Menulis tegak bersambung

---

<sup>97</sup> Rini Kurnia Natalia, et. al, *Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill* (Bandung: Collase, 2019), 10.

juga mampu melatih motorik halus siswa, sebab dengan adanya kegiatan menulis tegak bersambung mampu membuat tulisan siswa menjadi indah sehingga motorik halus siswa dapat terlatih dengan baik.<sup>98</sup>

Menulis tegak bersambung ini dalam penelitian ini awal dilakukan dengan mengamati bahwa siswa senang dalam menulis karena dilakukan secara berulang-ulang. Selain mempunyai manfaat tulisan menjadi rapi dan siswa semakin terampil dalam menulis, menulis tegak bersambung juga melatih kesabaran dan ketelitian bagi siswa. Kegiatan menulis tegak bersambung akan merangsang kerja otak, terutama otak kanan peserta didik yang mengatur berbagai macam seni dan estetika. Keterampilan menulis tegak bersambung diajarkan secara berkelanjutan pada mahasiswa calon guru. Pengajaran ini sesuai dengan tiga fungsi utama pendidikan untuk pengembangan kecerdasan, penanaman nilai-nilai, dan kemampuan atau keterampilan dasar.<sup>99</sup>

Keterampilan menulis tegak bersambung ini mendukung keterampilan dasar yang terus dikembangkan dalam proses pengajaran yang disisipkan dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Pengajaran dan pengembangan keterampilan menulis tegak bersambung secara berkelanjutan bertujuan untuk membiasakan mahasiswa calon guru dalam menulis. Pembelajaran menulis tegak bersambung ini

---

<sup>98</sup> Rini Kurnia Natalia, et. al, *Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill*, 11.

<sup>99</sup> Fellasufah dan Mustadi, *Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Calon Guru*, 8.

mengajarkan ketelitian dan kesabaran pada peserta didik. Kendala dalam penelitian ini 2 siswa kelas II belum mampu menulis tegak bersambung dengan rapi dan bersih. Oleh karena itu, diperlukan suatu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam menguasai keterampilan menulis tegak bersambung.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada saat kegiatan menulis huruf tegak bersambung dapat diketahui bahwa seluruh siswa kelas II sudah mengenal huruf tegak bersambung meskipun masih ada siswa yang belum berminat untuk belajar menulis huruf tegak bersambung. Selain melakukan kegiatan observasi, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara untuk mengetahui minat siswa dalam belajar menulis huruf tegak bersambung sebagai pendukung data penelitian ini. Pada saat kegiatan wawancara, siswa mengemukakan bahwa salah satu alasan berminat untuk belajar menulis tegak bersambung dikarenakan melalui tulisan huruf tegak bersambung dapat menghasilkan tulisan yang rapi dan indah.

Kegiatan menulis ini dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar apabila tulisan yang dihasilkan terlihat rapi. Sebaliknya 1 siswa kurang berminat untuk belajar menulis huruf tegak bersambung. Siswa beranggapan bahwa menulis huruf tegak bersambung sulit untuk dilakukan. Hasil tulisan siswa juga sudah dapat dibaca dengan baik oleh orang lain. Sebaliknya siswa yang

---

<sup>100</sup> Fellasufah dan Mustadi, *Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Calon Guru*, 9.



kurang berminat untuk belajar menulis huruf tegak bersambung, dapat diketahui bahwa tulisan yang dihasilkan masih kurang rapi dan sulit untuk dibaca oleh orang lain.

Berdasarkan data-data penelitian bahwa diperoleh hasil penelitian kegiatan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 (al-biruni) terdapat 16 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi atau sangat baik. Kemudian terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang. Terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi dikarenakan sudah memenuhi aspek-aspek penilaian yaitu ketepatan menulis, penggunaan huruf kapital, kerapian, komponen huruf, dan kelengkapan huruf. Terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang dikarenakan belum memenuhi aspek-aspek penilaian yaitu ketepatan menulis, penggunaan huruf kapital, kerapian, komponen huruf, dan kelengkapan huruf. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik, berada di atas nilai KKM. Kemudian siswa dengan perolehan nilai sedang belum memenuhi atau nilainya kurang dari KKM.

### **3. Pembahasan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Ditinjau dari Keterampilan Motorik Halus**

Menulis merupakan keterampilan motorik halus. Keterampilan ini terutama melibatkan gerakan otot ibu jari dan didukung oleh otot-

otot jari telunjuk. Cara seorang anak memegang alat tulisnya sangat penting dalam mengendalikan dan memudahkan gerakan menulis.<sup>101</sup>

Kegiatan menulis tegak bersambung di kelas 2 dikatakan sudah mampu menulis tegak bersambung. Kegiatan menulis tegak bersambung mampu mendorong keterampilan sensori motorik halus seorang anak. Menulis huruf tegak bersambung atau menulis halus memiliki banyak manfaat bagi anak. Ketika anak menulis dengan tangan, sensori motorik halus, sentuhan, dan visual anak aktif secara bersamaan. Menulis huruf tegak bersambung dapat melatih kemampuan berpikir dan mengasah motorik halus siswa sehingga tulisan siswa lebih rapi dan mudah dibaca. Manfaat menulis tegak bersambung lainnya seperti dapat merangsang kerja otak untuk menjadi lebih kreatif, menulis menjadi lebih cepat, menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, dan mengasah daya seni yang dimiliki siswa. Manfaat menulis tegak bersambung adalah bisa mengasah kemampuan otak siswa, meningkatkan kreativitas seni pada siswa, merangsang perkembangan motorik siswa, tulisan menjadi lebih rapi sehingga mudah dibaca oleh orang lain serta dapat melatih sikap ketegasan dan kelembutan pada siswa.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa kelas 2 (al-biruni) sudah mampu menulis tegak bersambung, hal tersebut diperkuat dengan adanya wawancara

---

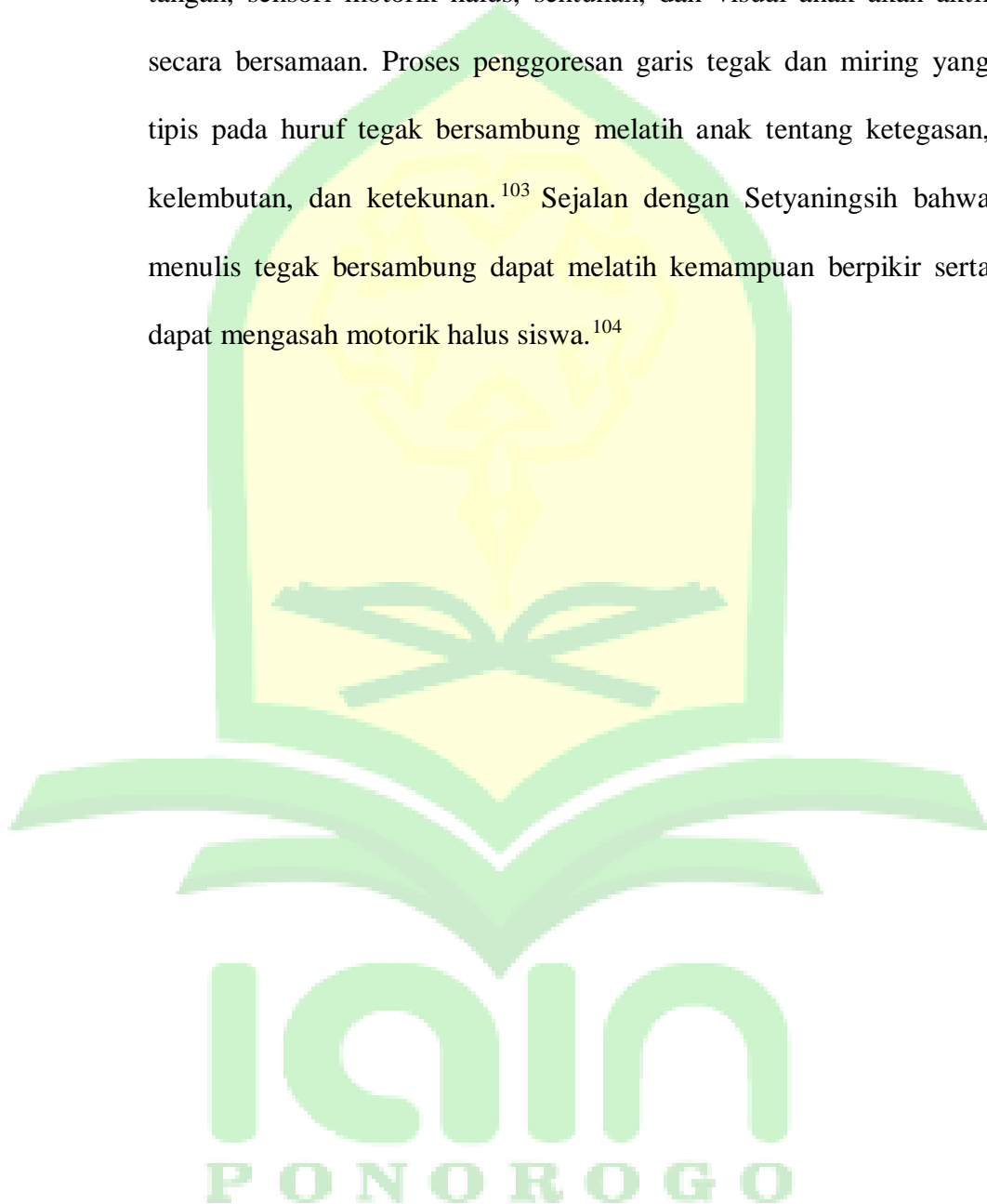
<sup>101</sup> Budi Andayani, "Kemampuan Psikologis Anak dengan Tulisan Tangan Buruk," *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2021), 79.

<sup>102</sup> Santoso, "Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7704>, 66.

terhadap guru kelas yang mengatakan bahwa mayoritas siswa kelas 2 sudah mampu menulis tegak bersambung dengan baik, meskipun ada dua anak yang kurang mampu dalam melakukan kegiatan menulis tegak bersambung. Alasan siswa kurang mahir dalam menulis tegak bersambung, karena siswa tersebut kurang terampil serta malas untuk melakukan kegiatan tersebut. Hasil tes menunjukkan bahwa ada 16 siswa dengan perolehan menulis tegak bersambung dengan kemampuan motorik yang baik, kemudian ada dua anak yang keterampilan motorik dalam menulis tegak bersambung kurang terampil.

Siswa dengan keterampilan motorik sangat baik, maka menghasilkan tulisan tegak bersambung yang baik sehingga tulisannya dapat dibaca. Siswa dengan keterampilan motorik baik tetapi hasil tulisan tegak bersambungnya cukup dapat dibaca. Siswa dengan keterampilan motorik cukup menghasilkan tulisan tegak bersambung yang kurang sehingga tulisannya tidak dapat dibaca. Mayoritas siswa kelas 2 (al-biruni) memiliki keterampilan motorik halus yang sangat baik, sehingga tulisan tegak bersambungnya dalam kategori baik dan sudah dapat dibaca dan dipahami dengan jelas. Siswa dengan keterampilan motorik dan kemampuan menulis tegak bersambung yang baik terdapat 16 siswa, 1 siswa motoriknya baik tetapi tulisannya cukup untuk dibaca, 1 siswa motoriknya cukup atau kurang hasil tulisannya tidak dapat dibaca dengan baik.

Hasil penelitian ini berdasarkan yang dikemukakan oleh Dini Yurinda bahwa menulis tegak bersambung atau menulis halus memiliki banyak manfaat bagi anak. Ketika anak menulis dengan tangan, sensori motorik halus, sentuhan, dan visual anak akan aktif secara bersamaan. Proses penggoresan garis tegak dan miring yang tipis pada huruf tegak bersambung melatih anak tentang ketegasan, kelembutan, dan ketekunan.<sup>103</sup> Sejalan dengan Setyaningsih bahwa menulis tegak bersambung dapat melatih kemampuan berpikir serta dapat mengasah motorik halus siswa.<sup>104</sup>



---

<sup>103</sup>Dini Yurinda, *Menulis Huruf Tegak Bersambung*, 3.

<sup>104</sup>Setyaningsih, Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap (Yogyakarta: S1 thesis, PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), <https://eprints.uny.ac.id/15989/>, 7.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil dari analisis kemampuan menulis tegak bersambung siswa ditinjau dari keterampilan motorik halus siswa kelas II MIN 1 Ponorogo dapat diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut.

##### 1. Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa

Kegiatan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 (al-biruni) memperoleh hasil yang BAIK. Mayoritas siswa memperoleh nilai sangat tinggi, karena sudah memenuhi aspek-aspek penilaian yaitu ketepatan menulis, penggunaan huruf kapital, kerapian, komponen huruf, dan kelengkapan huruf. Terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu memperoleh nilai dari 90 – 100. Terdapat juga 2 siswa yang memperoleh nilai setara dengan nilai KKM yaitu memperoleh nilai 75. Terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu memperoleh nilai 65. Hasil tulisan siswa juga sudah dapat dibaca dengan baik oleh orang lain. Sebaliknya siswa yang kurang berminat untuk belajar menulis huruf tegak bersambung, dapat diketahui bahwa tulisan yang dihasilkan masih kurang rapi dan sulit untuk dibaca oleh orang lain.

##### 2. Ketersampilan Motorik Halus Siswa

Keterampilan motorik halus siswa kelas 2 (al-biruni) di MIN 1 Ponorogo diperoleh dari pengamatan pada saat menulis tegak bersambung berkembang dengan BAIK. Ketepatan jari tangan dalam menulis serta mata dalam memfokuskan tulisan juga memperoleh hasil baik, tidak ada siswa yang mengalami kesulitan masalah perkembangan motoriknya.

### 3. Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Ditinjau dari Keterampilan Motorik Halus

Kegiatan menulis tegak bersambung bermanfaat dalam mengasah motorik halus siswa. Dengan adanya kegiatan menulis tegak bersambung, maka motorik halus siswa dapat berkembang dengan baik. Kegiatan menulis tegak bersambung mampu mengasah motorik halus serta merangsang kerja otak terutama pada otak kanan siswa dalam mengatur berbagai macam seni atau nilai estetika.

## **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian dan menarik kesimpulan tentang kemampuan menulis tegak bersambung siswa ditinjau dari keterampilan motorik halus siswa kelas II MIN 1 Ponorogo. Maka peneliti memberikan saran adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah memperhatikan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran di kelas, terutama di kelas 2 (al-biruni). Siswa pada saat pembelajaran siswa menggunakan meja belajar kecil sehingga dilihat kurang nyaman untuk belajar siswa. Dengan adanya

meja dan kursi yang memadai maka kegiatan belajar siswa di kelas akan berlangsung dengan baik dan nyaman.

## 2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengawasi kegiatan belajar siswa agar dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan menulis tegak bersambung siswa menjadi terlatih dalam kegiatan menulis tersebut. Mengingat pentingnya menulis huruf tegak bersambung bagi siswa maka guru kelas diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan kegiatan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa berminat untuk belajar menulis huruf tegak bersambung. Guru juga diharapkan mendampingi serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis tegak bersambung.

## 3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya belajar lebih giat, terutama dalam kegiatan menulis tegak bersambung agar dapat menghasilkan tulisan tegak bersambung yang indah. Pada proses pembelajaran, sebaiknya siswa dapat lebih aktif dalam mengutarakan pendapat atau bertanya perihal materi yang kurang dipahami. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Siswa juga diharapkan lebih semangat dalam belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik serta memperoleh hasil yang memuaskan.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian literatur untuk melaksanakan penelitian. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini, serta diperlukan adanya pengembangan terhadap adanya kekurangan-kekurangan dari penelitian ini pada subjek ataupun objek yang berbeda.





## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad. *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ahmed, Karen K dan Mary S, Riuz. *Dasra-Dasar Lengkap Analisis Tulisan Tangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Amelia, Khadijah dan Nurul. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami. *Sunan at-Tirmidzi Jilid 3*. Riyadh: Maktabah Ma'arif, KSA.
- Baedowi, Ahmad. *Manajemen Sekolah Efektif*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2015.
- Dalman, H. *Keterampilan Menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fatmawati, Fitri Ayu. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication, 2020.
- Hartati, T dan Cuhariah, Y. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS, 2015.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Ismullah, Sarah. *Lancar Menulis Huruf Tegak Bersambung*. Jakarta: Cikal Aksara, 2013.
- Krisandi, Apri Damai Sagita. B. Widharyanto. dan Dewi, Riske Purnama. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima, 2017.
- Kurniawan, Retno. *Inovasi Pembelajaran (INOBEL) Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: Graf Literature, 2019.
- Maulani, Siska. "Metode Permainan Bahasa Dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 7020-7028.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moniru, Satna. et. al. "Tinjauan Tentang Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Kolase Sebagai Persiapan Menulis Anak Tunagrahita Ringan." *Jurnal Ilmiah Cahaya Putri* 3, no. 1 (2021): 62-76.

- Munirah. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Mustadi, Ali. et. al. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Fellasufah dan Mustadi. *Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Calon Guru*. Yogyakarta: Pustaka UNY, 2014.
- Natalia, Rini Kurnia. et. al. *Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill*. Bandung: Collase, 2019.
- Nugraha, Mohammad Fahmi. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Sukoharjo: Citra Pustaka Eksis, 2020.
- Nurhalimah, Tri Yulia. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sukoharjo: Citra Pustaka Eksis, 2013.
- Oktrifianty, Erdhita. *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- P, Alex dan Achmad. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: KENCANA, 2018.
- Putri, Reza Rizkiani. et. al. "Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 1394-1402.
- Rahmawati, Yusrizal . *Tes Hasil Belajar*. Aceh: Bandar Publishing, 2020.
- Rosita, F Y. "Pengembangan Model Pembelajaran Timnas Untuk Menulis Puisi Siswa SMP Kelas VIII." *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature* 4, no. 1 (2018): 35-46. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5481>.
- Sadhono, K. dan Slamet, St. Y. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Darwati Bandung, 2012.
- Sanjaya, Wina. dan Budimanjaya, Adi. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Sidiq, Umar. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini". *Insania* 16, no. 2 (2011): 255-268.
- Simarmata, Janner. *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.

- Sugiyono. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2015.
- Sumendap, Amin dan Susan, Linda Yurike. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM, n.d.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Dan Aspek Perkembangan*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Syamsiyah, Nur. "Penerapan Teknik Konstruktif Dalam Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun." *Paramasastra* 5, no 1 (2018): 91-103.
- Syarifah, Anita. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Paper Toys*. Pekalongan: NEM, 2022.
- Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Trihono, Elly Sofiar. *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Vioreza, Niken. *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Wahyuni, Y. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Banyumas, 2020.
- Wardhana, Wisnu Arya dan Suryo Ardianto, Ardi. *Menyingkap Rahasia Jadi Penulis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Yadnyawati. *Evaluasi Pembelajaran*. Denpasar: UNHI Press, 2019.
- Yuniarti, Anita Tri. et. al., "Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas IIA SDN Kebonsawahan 02 Juwana", *Elementary School*, 7. No 1 (2020): 1-6.
- Yurinda, Dini. *Menulis Tegak Bersambung*. Jakarta: Cikal Aksara, 2017.
- Yusuf, Yusri. et. al. *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan Espitemik*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.